

**PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B
MELALUI EKSTRAKULIKULER ALAT MUSIK
ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

Munadhifah

NIM: 1503106034

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI WALISONGO
SEMARANG**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Munadhifah**
NIM : 1503106034
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKSTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil karya sastra sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya.

Semarang, 7 Oktober 2019
Pembuat pernyataan,



Munadhifah
NIM: 1503106034



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 76153987

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang**

Penulis : Munadhifah

NIM : 1503106034

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Oktober 2019

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

H. Mursid, M.Ag.

NIP. 196703052001121004

Penguji I,

Aang Kunaepi, M.Ag.

NIP. 197712262005011009

Penguji II,

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag. M.Pd.

NIP. 197307102005011004

Pembimbing I,

Sofa Muthohar, M.Ag.

NIP. 197507052005011001

Pembimbing II,

Agus Khunaiji, M.Ag.

NIP.197602262005011004

Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP.197506232005012001

NOTA DINAS

Semarang, 7 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang**

Nama : Munadhifah

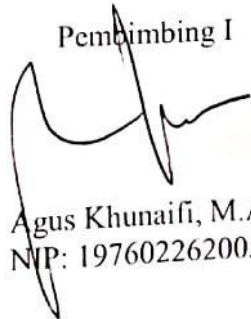
NIM : 1503106034

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Agus Khunaiifi, M.Ag.

NIP: 197602262005011004

NOTA DINAS

Semarang, 7 Oktober 2019

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang**
Nama : Munadhifah
NIM : 1503106034
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing II



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag
NIP.197506232005012001

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang**

Penulis : Munadhifah

NIM : 1503106034

Kata Kunci : ***Pengembangan Kecerdasan Musikal, Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung***

Latar belakang penelitian ini: Pada diri anak usia dini memiliki beragam kecerdasan yang dapat kita kembangkan, salah satunya yaitu kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui kegiatan alat musik. Tetapi dalam pengenalan alat musik hanya dikenalkan alat musik modern saja seperti drumband dan piano. Di TK Thofala Islamic School Semarang mengadakan ekstrakurikuler angklung, diharapkan dengan kegiatan ekstrakurikuler angklung dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional yang harus ditanamkan sejak dini, dan pada akhirnya anak dapat memainkan alat musik angklung.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pengembangan kecerdasan musikal kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang melalui ekstrakurikuler alat musik angklung?

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan pengembangan kecerdasan musikal kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang melalui ekstrakurikuler alat musik angklung.

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas B, dan guru ekstrakurikuler angklung, dengan subjek siswa kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang. Objek dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan musikal anak melalui ekstrakurikuler alat musik angklung. Instrument dalam

penelitian ini adalah peneliti dengan menggunakan alat bantu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi,

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang melalui kegiatan ekstrakurikuler alat musik angklung dilakukan sesuai kebutuhan anak usia dini, yaitu dengan beberapa langkah yang menyenangkan, disertakan bermain dan nyanyian. Pengembangan kecerdasan musikal anak melalui ekstrakurikuler angklung dikatakan sudah berhasil karena empat kemampuan kecerdasan musikal anak yang meliputi menikmati, mengamati, membedakan, dan mengekspresikan bentuk musik dapat berkembang serta anak mampu memainkan alat musik angklung dengan baik.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s	ي	Y
ض	d		

Bacaan Maad:

ā = a panjang
ī = I panjang
ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = وا
ai = اى
iy = اى

MOTTO

Perbanyaklah Waktu Berkualitas

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Sholawat serta salam tidak lupa penulis ucapkan kepada Nabi besar Muhammad SAW sebagai rahmatan lil'amin yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul *Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklug di TK Thofala Islamic School Semarang* disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Skripsi yang penulis susun tidak lepas dari bantuan berbagai pihak sehingga segala kendala dan hambatan dapat teratasi. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Hj. Lift Anis Ma'sunah, M.Ag.
2. Ketua Jurusan H. Mursid, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Shofa Muthohar, M.Ag Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Dosen wali studi Aang Kunaepi, M. Ag.
4. Pembimbing I Agus Khunaifi, M.Ag. yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
5. Pembimbing II Dr. Dwi Istiyani, M.Ag yang sudah memberikan arahan, ide dan ilmunya dalam menyusun skripsi ini sampai akhir.
6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
7. Kepala sekolah TK Thofala Islamic School Semarang Nur Elly Amaliya, S.Pd yang sudah berkenan memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru ekstrakurikuler angklung Inaya Triatur, S.Pd, guru kelas B Wastrini S.Pd, dan segenap guru TK Thofala Islamic School Semarang yang sudah memberikan kemudahan penulis dalam melakukan penelitian.
9. Ibu dan bapak penulis serta kakak dan keponakan penulis yang tak henti-hentinya memberikan do'a, dukungan, dan semangat beserta keluarga besar penulis.
10. Teman angkatan PIAUD 2015 yang selalu mendukung dan berbagi ilmunya kepada penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Hasbuna, Uli, Lulung yang selalu ada dan selalu memotivasi berjuang bersama.

12. Segenap teman ukm Tarbiyah Sport Club.
13. Teman baik Echa, Diah, Syifa, Devia, Zaim, Wardah yang mendukung penulis menyelesaikan skripsi.

Semarang, 7 Oktober 2019

Penulis,



Munadhifah

NIM: 1503106034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengembangan Kecerdasan Musikal	7
a. Pengertian Pengembangan.....	7
b. Pengertian Kecerdasan Musikal	8
c. Manfaat Kecerdasan Musikal	11
d. Ciri-Ciri Kecerdasan Musikal.....	15
e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Musikal	
Anak Usia Dini	16

2. Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung	20
a. Pengertian Ekstrakurikuler.....	20
b. Sejarah Alat Musik Angklung.....	20
c. Pengertian Alat Musik Angklung.....	22
d. Jenis-Jenis Alat Musik Angklung.....	25
e. Daerah-Daerah Kesenian Angklung.....	26
f. Fungsi Alat Musik Angklung.....	29
g. Teknik Memainkan Angklung.....	29
B. Kajian Pustaka Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Fokus Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Uji Keabsahan Data	42
G. Teknik Analisis Data	44

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum.....	46
B. Deskripsi Data	50
C. Analisis Data.....	67
D. Keterbatasan Penelitian	85

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Kata Penutup.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara 1
Lampiran 3	Pedoman Wawancara 2
Lampiran 4	Pedoman Wawancara 3
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Hasil Transkrip Observasi
Lampiran 7	Hasil Tanskrip Wawancara 1
Lampiran 8	Hasil Transkrip Wawancara 2
Lampiran 9	Hasil Transkrip Wawancara 3
Lampiran 10	Hasil Transkrip Dokumentasi
Lampiran 11	Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran 12	Transkrip Ko-Kurikuler
Lampiran 13	Surat Izin Riset
Lampiran 14	Surat Keterangan Riset
Lampiran 15	Sertifikat Toefl
Lampiran 16	Sertifikat Imka
Lampiran 17	Sertifikat PPL
Lampiran 18	Sertifikat KKN
Lampiran 19	Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan selanjutnya. Usia

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (14).

² Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.1.

dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Rasa ingin tahu anak usia dini berada pada posisi puncak, tidak ada usia sesudahnya yang menyimpan rasa ingin tahu melebihi anak usia dini. Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak sehingga dapat mengembangkan kecerdasan anak usia dini secara optimal.

Pada diri anak usia dini memiliki beragam kecerdasan yang dapat kita kembangkan. Sesuai dengan pendapat Gardner dengan *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak). *Multiple Intelligens* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dengan dan menghasilkan sesuatu. Gardner mengemukakan ada 9 jenis *Multiple Intelligens* yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial (pola ruang), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (gerak tubuh), kecerdasan naturalis (kerja sama dan keselarasan diri), kecerdasan interpersonal (melihat sesuatu dilihat dari sudut pandang orang lain), kecerdasan intrapersonal (pemahaman terhadap diri sendiri), dan kecerdasan eksistensi (keagamaan)”³.

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini

³ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud...*, hlm.163.

meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timble dari musik yang di dengar. Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang. Selain itu, manfaat musik juga dapat membantu mempercepat dan meningkatkan proses belajar.⁴

Anak dengan kecerdasan musikal menonjol lebih peka terhadap bunyi-bunyian yang ada di sekitarnya. Kepekaan tersebut sering diungkapkannya apabila anak mendengar bunyi dengan nada yang tidak beraturan. Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal adalah anak menyukai permainan alat-alat musik dan terlibat dalam kegiatan dengan musik seperti paduan suara atau drum band, bermain alat musik modern atau tradisional seperti angklung. Salah satu kegiatan untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan bermain alat musik angklung. Angklung merupakan alat musik tradisional Indonesia yang berasal dari tanah sunda, terbuat dari bambu dan cara memainkannya dengan digoyangkan. Angklung mudah dimainkan, tidak berbahaya, membuat suasana jadi menyenangkan dan bentuknya yang menarik. Cara memainkan yang hanya digoyangkan dapat melatih motorik anak. Ketika dimainkan berkelompok banyak terdapat manfaat,

⁴ Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2009), hlm.20.

antara lain anak-anak bisa bekerja sama, disiplin, konsentrasi, dan berkoordinasi.⁵

Realita yang terjadi sekarang ini dilembaga pendidikan anak usia dini, pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya dengan konsep melakukan kegiatan bernyanyi, tepuk tangan, dan menari. Dalam pengenalan alat musik, anak hanya dikenalkan alat musik modern seperti piano dan drumband, begitu pula pengetahuan anak terhadap alat musik tradisional sangatlah kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang penggunaan alat musik angklung di jenjang anak usia dini, dan diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak sekaligus memperkenalkan alat musik tradisional yang harus kita tanamkan sejak dini, dan pada akhirnya anak-anak dapat memainkan alat musik angklung.

Pada salah satu lembaga pendidikan di kota Semarang yaitu TK *Thofala Islamic School* mengadakan ekstrakurikuler bermain angklung, supaya siswa-siswa di lembaga pendidikan tersebut mendapatkan pengetahuan tentang alat musik tradisional dan bisa memainkannya, serta diharapkan dapat juga meningkatkan kecerdasan musikal anak.⁶ Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian tentang “Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK *Thofala Islamic School Semarang*”.

⁵ Tiya Setyawati, dkk., ”Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung”, *Jurnal Pendidikan dan Seni*, (Vol.2, No.1, tahun 2017), hlm.3.

⁶ Observasi di TK *Thofala Islamic School Semarang*, Pada Tanggal 6 Maret 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian.

1. Bagaimana pengembangan kecerdasan musikal kelas B di TK Thofala *Islamic School* Semarang melalui ekstrakurikuler alat musik angklung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pengembangan kecerdasan musikal kelas B di TK Thofala *Islamic School* Semarang melalui ekstrakurikuler alat musik angklung.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para pembaca, khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman secara langsung terhadap implementasi penggunaan alat musik angklung untuk meningkatkan kecerdasan musikal anak usia dini.

2) Bagi Anak

Dapat meningkatkan kecerdasan musikal pada diri anak dengan menggunakan alat musik angklung yang mudah dan menyenangkan.

3) Bagi Guru

Mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang kecerdasan musikal anak usia dini, dan melatih kesabaran, keterampilan dalam mengenalkan permainan alat musik untuk anak usia dini.

4) Bagi Sekolah

Kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran musik, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara optimal dan hasilnya dapat disebarluaskan ke sekolah lain.

BAB II

PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DAN EKSTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG

A. Deskripsi Teori

1. Pengembangan Kecerdasan Musikal

a. Pengertian Pengembangan

Menurut F.J Monks, pengertian perkembangan (development) menunjuk pada suatu proses ke arah yang lebih sempurna dan tidak dapat di ulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diputar kembali. Perkembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pematangan, dan belajar.¹

Menurut KBBI, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.² Pengembangan berasal dari kata “kembang” mendapat imbuhan “pe” dan akhiran “an”. Maksudnya yaitu suatu proses perubahan yang terjadi secara bertahap ke arah tingkat perubahan yang lebih tinggi dan menyeluruh serta mendalam sehingga dapat tercipta suatu kesempurnaan dan kematangan.

¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.4.

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Edisi Ketiga, Hlm.538.

b. Pengertian Kecerdasan Musikal

Menurut Howard Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memproses jenis informasi tertentu yang berasal dari faktor biologis dan psikologis. Suatu kecerdasan melibatkan kemampuan untuk memecahkan masalah atau merancang produk. Dalam hal kecerdasan musikal produk yang yang dapat dihasilkan adalah komposisi musik.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam percakapan, bernyanyi, atau membaca. Adapun pengertian music adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyian.

Musik yang indah merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena music dapat menjadikan orang merasa senang, gembira, dan nyaman. Music bisa menjadi efektif di bidang akademik dengan membantu pembuktian pola belajar, mengatasi kebosanan, dan menangkal kebisingan eksternal yang mengganggu.⁴ Musik dapat memberikan kesenangan baik bagi yang mendengarkannya maupun bagi yang memainkannya.

³ Howard Gardner, *Multiple Intelligences*, (Jakarta: Daras Books, 2013), hlm.19.

⁴ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.229-230.

Dengan musik juga dapat untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak.⁵

Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timble dari musik yang di dengar.⁶

Musik mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan kemampuan matematika dan ilmu sains dalam diri seseorang. Kecerdasan musikal berada pada lobus temporal kanan di otak. Mereka yang memiliki bakat dalam kecerdasan ini memiliki rasa yang kuat terhadap pola bunyi, irama, nada, dan tempo. Kemampuan mereka dalam mendengar dan memahami pola-pola tersebut sangat berkembang, termasuk di dalamnya memahami bentuk ungkapan musik.⁷

Dalam hal ini, Plato sebagaimana dikutip May Lwin mengatakan bahwa semua orang mempunyai “jendela hati” untuk merasakan sesuatu ketika sesuatu tersebut diungkapkan dengan

⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm 170.

⁶ Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2009), hlm.20.

⁷ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publiser, 2008), hlm.163.

musik. Dengan kata lain, musik dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kecerdasan seseorang karena dengan musik pesan dapat ditangkap lebih dalam, belajar lebih lama, bekerja lebih bersemangat, pikiran selalu segar (fresh), dan hati selalu riang. Tentu, suasana yang demikian akan sangat menunjang kesuksesan seseorang.⁸

Kecerdasan musikal sendiri mudah ditemui dalam diri manusia. Ritme denyut jantung atau suara pencernaan makanan dalam rahim ibu merupakan tanda bahwa manusia sebenarnya sudah dilatih untuk memiliki kecerdasan musikal sejak dalam kandungan ibunya. Seperti yang tertera dalam Al Qur'an Surat Ar-Ruum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ
لِلَّذِي أَحْسَنَ الْبَرَاءَةَ ۚ لَكِنَّ أَكْثَر النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ۚ ٣٠

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Dari ayat diatas diterangkan bahwa Allah SWT menciptakan manusia menurut fitrahnya, yang memiliki kemampuan dan kecerdasan sejak dalam kandungan seorang ibu. Maka berusaha

⁸ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.130.

untuk mengembangkan kemampuan dan kecerdasan tersebut agar menjadi manfaat untuk masa depan anak. Dari beberapa kecerdasan yang diungkap oleh Howard Gardner salah satunya yaitu kecerdasan musikal.

Kecerdasan musikal mencakup kemampuan meniru suara atau bunyi-bunyian dengan baik atau bahkan sekedar sebagai penikmat musik. Kecerdasan musikal bisa ditingkatkan dengan latihan, misalnya dengan mendengarkan dan merespons bunyi, menikmati bunyi-bunyian dari suara alam dan mempelajarinya, mengembangkan kemampuan memainkan instrumen musik, dan mengembangkan minat untuk berkerier di bidang musik.⁹

Jadi pengembangan kecerdasan musikal adalah proses, cara, mengembangkan kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik.

c. Manfaat Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musik adalah yang pertama dari kecerdasan kita yang harus dikembangkan dari sudut pandang neurologis, berkat dunia suara, irama, dan getaran yang kita rasakan sementara kita masih berada di dalam kandungan. Dari semua bentuk kecerdasan, pengaruh perubahan kesadaran dari musik dan irama pada otak juga mungkin yang terbesar.

⁹ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak...*, hlm.164.

Ruang lingkup penggunaan musik untuk meningkatkan apresiasi seorang anak akan musik, untuk mempelajari suatu instrumen musik, untuk memusatkan perhatian dan untuk mempelajari subjek lain seperti angka dan huruf. Kecerdasan musik memiliki beberapa manfaat yaitu:

1) Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Musik memiliki sifat unik yang membuka pintu gerbang memasuki pikiran dan wawasan yang baru. Musik berperan sebagai stimulan setiap kali anda memerlukan peningkatan kreativitas dalam kehidupan anda. Musik melatih seluruh otak karena disaat kita mendengarkan lagu, otak kiri (bahasa, logika, akademik) memproses lirik, sementara otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, dan kreativitas) memproses musik. Selain itu, penciptaan musik seperti penulisan sebuah lagu juga secara tidak langsung mengaplikasikan kecerdasan linguistik, matematis, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.

Peran musik dalam menstimulasi kesadaran kreatif telah didukung oleh beberapa studi penelitian yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian yang diperbolehkan mendengarkan musik dapat menyampaikan cerita-cerita yang lebih imajinatif dan menulis karangan yang lebih kreatif dari pada subjek yang bekerja di keheningan.

2) Meningkatkan kecerdasan

Ada bukti ilmiah yang mengaitkan musik dengan kecerdasan yang meningkat dan prestasi anak disekolah yang

meningkat pula. Musik telah diperlihatkan secara langsung dan secara konsisten meningkatkan pemikiran matematis. Khususnya keterampilan pemikiran abstrak pada anak.

3) Meningkatkan daya ingat

Musik dapat merangsang pikiran modern dan membantu meningkatkan daya ingat. Sebelum penemuan bahasa tulis, musik merupakan salah satu cara penting bagi suku-suku kuno untuk meneruskan pengetahuan dan informasi penting dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada tahun 1993, ilmuwan di *University Of California* di Irvine mengadakan percobaan yang tampaknya menunjukkan bahwa mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan kecerdasan. Pengaruh ini dikenal sebagai *The Mozart Effect* karena pemilihan musik yang kelihatannya meningkatkan daya ingat adalah lagu yang ditulis oleh Wolfgang Amadeus Mozart.

4) Membantu mengajarkan kecerdasan lainnya

Dee Dickinson pendiri *New Horizon for Learning*, suatu jaringan pendidikan internasional nir-laba yang berkedudukan di Washington, menulis sebuah artikel yang menarik mengenai pentingnya pendidikan musik. Di dalamnya membahas banyak tentang penemuan penelitian luar biasa yang mengaitkan pendidikan musik dengan peningkatan kemampuan spasial dan logika. Bukti penemuan ini dapat dilihat pada mahasiswa Hongaria yang berperingkat 1 dalam sains di dunia karena

sekolah dengan kokoh mengintegrasikan musik dalam kurikulum sejak taman kanak-kanak.

Melalui musik, anda dapat merangsang perkembangan kecerdasan lainnya dalam diri anak anda. Mengeja dapat diajarkan dengan membubuhkan huruf abjad pada kunci-kunci alat musik kemudian meminta anak untuk belajar mengeja sebuah kata dengan menggunakan abjad untuk menyusun suatu melodi. Kepada anak ajarkan melodi terlebih dulu. Setelah terbiasa dengan nada, anak kemudian diperlihatkan kata-kata tertulis. Hal ini dapat menyenangkan anak, dan mendorong pembelajaran kata-kata itu.

5) Memiliki dampak terapi pada kehidupan

Telah sering dikatakan bahwa musik dapat menghibur hati yang bergejolak karena musik memiliki kemampuan untuk mengarahkan tingkah laku dengan menenangkan dan memusatkan. Kecerdasan musik penting karena memungkinkan seseorang mengungkapkan perasaannya, bersantai dan bersemangat. Seringkali orang lari ke musik ketika mereka memerlukan kedamaian dan hiburan, atau untuk melawan tekanan, karena musik memberikan suasana di mana kesantiaian dapat terjadi bahkan pada saat keadaan paling mengganggu.

Psikologi olahraga melibatkan kaitan antara pikiran dan tubuh serta pemanfaatan kaitan ini untuk meningkatkan kinerja atletik. Banyak atlit yang menjadi frustrasi dengan penurunan kinerja, atau kedataran prestasi yang kelihatannya tidak dapat

dipecahkan mencapai keberhasilan melalui teknik psikologi olahraga, yang salah satu diantaranya adalah pelatihan relaksasi, yang memanfaatkan pernafasan dan musik terapi yang lambat untuk membantu mempertahankan konsistensi dalam kinerja. Teknik yang dimanfaatkan juga membantu meringankan kekhawatiran kinerja, meningkatkan keyakinan dan memungkinkan atlet untuk mencapai kinerja puncak mereka.¹⁰

d. Ciri-Ciri Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal sendiri mudah ditemui dalam diri manusia, dengan cara mengenali ciri-cirinya. Berikut ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan musikal yaitu: anak memiliki kepekaan terhadap suara, nada, dan irama, anak terlihat menikmati saat bermain musik, anak suka bersenandung atau bernyanyi, terkadang anak memiliki suara yang merdu, mampu mengingat syair dengan baik, anak dapat memainkan alat musik di rumah atau di sekolah, sebagai anggota band atau orkes, anak dapat mengingat melodi lagu, lebih bisa belajar dengan iringan musik, anak memiliki kepekaan terhadap suara-suara di lingkungannya, anak menyukai banyak jenis alat musik dan selalu tertarik untuk memainkan alat musik.¹¹

¹⁰ May Lwin, dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 137-143.

¹¹ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak...*, hlm.168.

Terdapat banyak ciri-ciri yang dapat terlihat pada diri seseorang yang memiliki kecerdasan musikal. Meskipun dari banyak ciri-ciri tersebut tidak semuanya dimiliki oleh satu anak, akan tetapi minimal seorang anak memiliki satu ciri yang menonjol. Misalnya mampu mengingat melodi dengan baik atau dapat memainkan alat musik. Dalam berlatih memainkan alat musik, anak yang memiliki kecerdasan musikal akan lebih cepat untuk menguasainya. Hal itu merupakan potensi besar yang dimiliki oleh anak, maka dari itu perlu untuk dioptimalkan agar potensi yang dimiliki menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi anak di masa depan.

e. Cara Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini

Pada anak usia dini merupakan masa dimana anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Termasuk juga perkembangan kecerdasan musikal. Cara mengembangkan kecerdasan musikal pada anak yaitu :

- 1) Beri kesempatan pada anak didik untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka lebih percaya diri. Misalnya: langkah pertama beri pertanyaan “siapa yang suka musik?” dan selanjutnya “siapa yang suka memainkan alata musik dan bernyanyi?” setelah itu kembangkan pemahaman anak tentang musik.
- 2) Berikan stimulus-stimulus ringan untuk mereka agara lebih termotivasi, seperti menceritakan “kondisi akhir” kecerdasan, yakni orsng-orang yang lebih mengembangkan kecerdasan

mereka sampai pada tingkat kecakapan tertinggi, ini akan menjadi teladan dan inspirasi bagi mereka,. Misal: bintang-bintang musik rock, penyanyi rap atau hip hop, dan musisi terkenal lain. Buatlah kegiatan-kegiatan khusus yang dapat dimasukkan dan dikembangkan dalam kecerdasan musikal, misal: “career day” di mana para musisi profesional menceritakan kecerdasan musik-musiknya, karya wisata di mana anak diajak ke stasiun radio untuk memutar lagu-lagu, biografi dari musisi terkenal, paduan suara, dan lain-lain.

- 3) Pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak. Seperti buat rak pameran seni, atau buat pentas seni.¹²

Berikut ini contoh-contoh stimulus dan permainan untuk mengoptimalkan kecerdasan musikal pada anak yaitu:

- 1) Instrumen musik (anak usia 5 tahun – remaja).
- 2) Melatih kepekaan akan irama dan keterampilan musik, meningkatkan rasa percaya diri dan melatih konsentrasi.
- 3) Apresiasi musik (anak usia 0 – 1 tahun).

Pada usia 9 bulan, bayi biasanya mulai bergerak maju-mundur merespons alunan musik yang di dengarnya, melambai-lambaikan tangan mengikuti irama. Di usia 1 tahun, anak yang

¹² Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.192-193.

intensif diperdengarkan lagu semakin terampil merespons rangkaian bunyi irama.

4) Usia 2 tahun.

Biasanya anak dapat mengikuti lagu dengan senandung yang nadanya belum pas benar. Gerak tubuh lebih terarah dan kesukaanya bergoyang semakin meningkat.

5) Usia 3 tahun.

Anak mulai suka menentang berbagai aturan, mulai menyukai kegiatan eksperimental dalam apresiasi musik. Selain mengikuti musik dengan gerak tubuh, ia juga suka mengetuk-ngetuk, memukul, atau menggesekkan benda mengikuti irama. Bila dibiasakan mendengarkan musik, anak bahkan bisa lebih kreatif dengan menciptakan lagu-lagu yang kata-katanya dibuat oleh mereka sendiri.

6) Usia 4 – 5 tahun.

Sejalan dengan perkembangan emosi yang lebih matang, tempo dan suara yang dihasilkan dalam bernyanyi, atau mengetuk-ngetuk alat musik sudah lebih pas. Ketertarikan untuk menguasai sebuah alat musik semakin besar dan serius. Rentang perhatian yang semakin panjang memungkinkannya memainkan sebuah lagu hingga tuntas.

7) Berdendang, menyanyikan aneka jenis lagu.

8) Mengajak anak memperhatikan suara-suara di sekitar. “Ssst, dengar ada suara apa saja ya?”, “O, kakak lagi mencuci”,

“Ada tetangga sedang menyapu halaman”, “Suara pak tukang di sebelah rumah”, dan lain-lain.

- 9) Sound hunting games. Sembunyikan jam di tempat yang tidak terlihat anak, setting alarm-nya, saat berbunyi minta anak mencari jam itu.
- 10) Menebak suara alat musik atau benda.
- 11) Perkenalkan anak dengan beragam bunyi dan musik.
- 12) Pemain musik. Studi menemukan anak yang mendengarkan musik Mozart selama 10 menit, akan lebih baik di kegiatan spasial. Penelitian menunjukkan beberapa jenis musik tertentu dapat meningkatkan kecerdasan anak.
- 13) Berkaraoke. Fasilitasi anak dengan beragam lagu yang bisa dinyanyikan.

Terdapat banyak variasi cara dan berbagai bentuk stimulus yang bisa untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini. Bagi orangtua maupun lembaga pendidikan, terapkan sesuai tingkat usia dan tingkat perkembangannya. Dimulai dari memperkenalkan dan memberi vasilitas untuk latihan memainkan berbagai alat musik, diantaranya drumband, piano, angklung, dan alat musik lainnya. Agar kecerdasan musikal anak dapat berkembang dengan baik.¹³

¹³Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak...*, hlm.169-170.

2. Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik, dan dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional.

b. Sejarah Alat Musik Angklung

Asal usul terciptanya angklung, berasal dari pandangan hidup masyarakat Sunda yang agraris dengan sumber kehidupan dari padi (pare) sebagai makanan pokoknya. Hal ini melahirkan mitos kepercayaan terhadap Nyai Sri Pohaci sebagai lambang Dewi Padi yang merupakan pemberi kehidupan (hirup-hurip). Perenungan masyarakat sunda dahulu dalam mengolah pertanian (tatanen)

¹⁴ Noor Yanti, dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KOPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol.6, No.11, Tahun 2016), hlm.965.

terutama disawah dan huma, telah melahirkan penciptaan syair dan lagu sebagai penghormatan dan persembahan terhadap Nyai Sri Pohaci, serta upaya tolak bala (nyinglar) agar cocok tanam mereka tidak mengundang malapetaka. Lagu-lagu persembahan terhadap Dewi Sri tersebut disertai dengan pengiring bunyi tabuh yang terbuat dari batang-batang bambu yang dikemas sederhana. Dari sinilah kemudian lahirlah struktur alat musik bambu yang kita kenal sekarang bernama angklung.¹⁵

Dalam perkembangannya, angklung berkembang dan menyebar ke seantero Jawa, lalu ke Kalimantan, dan Sumatera. Pada tahun 1908, tercatat sebuah misi kebudayaan dari Indonesia ke Thailand, antara lain ditandai penyerahan angklung, lalu permainan musik bambu inipun sempat menyebar disana. Angklung juga terdaftar sebagai Karya Agung Warisan Budaya Lisan dan Nonbendawi Manusia dari UNESCO sejak November tahun 2010.¹⁶

Maka dari itu, berbanggalah kita sebagai orang Indonesia yang memiliki maha karya yang dibuat asli dari Indonesia, dari perjuangan nenek moyang kita dalam berkesenian dan menciptakan suatu kesenian tersebut. Jadi, kita harus bangga dan

¹⁵ Murni Irian Ningsih, *Alat Musik Tradisional Nusantara*, (Bandung: Pringgandani, 2010), hlm.28-29.

¹⁶ Redaksi Tiara Pustaka, *Pilihan Lagu Terbaik Lagu Wajib Nasional dan Daerah*, (Yogyakarta: Tiara Pustaka, 2014), hlm.106.

berterima kasih pada pencipta dan pelestari angklung dengan cara ikut serta melestarikan musik tersebut dalam kehidupan kita sekarang ini, sehingga tidak diambil orang lain secara ilegal.

c. Pengertian Alat Musik Angklung

Adapun menurut Syahroni, angklung adalah nama salah satu alat musik bernada yang terbuat dari bambu, tabung suaranya menjadi sumber bunyi dan dibunyikan dengan cara di goyangkan.

Pengertian di atas diperjelas oleh Ningsih bahwa angklung adalah alat musik tradisional Indonesia khas sunda, terbuat dari bambu, yang di bunyikan dengan cara di goyangkan (bunyi disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi yang bergetar dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 dalam setiap ukuran, baik besar maupun kecil.¹⁷

Angklung merupakan salah alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Jawa bagian barat. Angklung memiliki empat kharisma di mata internasional yaitu, murah, sederhana, unik, dan berpendidikan seni. Angklung adalah salah satu alat musik tradisional asli Indonesia yang berasal dari Jawa Barat. Angklung terbuat dari dua tabung bambu yang dikaitkan pada rangka bambu. Tabung ini terdiri dari satu bambu kecil dan satu bambu yang lebih besar. Kedua tabung ini akan menghasilkan bunyi dengan menggoyangkan rangkanya sehingga tabung berada

¹⁷ Tiya Setyawati, dkk., “Meningkatkan Kecerdasan Musikal melalui Bermain Alat Musik Angklung”..., hlm. 6.

dengan rangka.¹⁸ Suara mendu akan keluar dari bambu-bambu yang bergetar, sehingga menghasilkan bunyi yang indah apabila dimainkan secara baik dan teratur.¹⁹

Selain itu alat musik angklung mendapat sorotan istimewa dimata internasional sebagai alat musik yang sederhana namun menakjubkan, karena menghasilkan bunyi yang indah dan unik dari pipa-pipa bambu yang dibenturkan. Suara yang dihasilkan angklung sangat khas.²⁰

Angklung memang alat musik yang sesuai untuk siapa saja, termasuk untuk anak usia dini. Angklung bukan hanya mendatangkan kegembiraan tapi juga dapat membentuk karakter positif. Daeng Sutigna memberikan 5 kata kunci (5M) bagi angklung:

1) Mudah

Cara memainkan angklung sangat mudah, tidak perlu keahlian khusus seperti piano atau biola. Siapapun bisa memainkannya, termasuk anak-anak.

¹⁸ Diah Rahmatia Rusmawan, *Indonesiaku Kaya Alat Musik*, (Bogor: Bogor Publishing House, 2010), hlm.2.

¹⁹ Kenny Prehara, *101 Lagu Wajib dan Daerah*, (Yogyakarta: Histeria, 2019), hlm.89.

²⁰ Diah Rizky, “Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain”, *Jurnal Harmonia*, (Vol.12, No.2, tahun 2012), hlm.116.

2) Murah

Satu set/unit besar angklung dapat dipakai untuk kelompok beramai-ramai, tidak seperti halnya alat musik piano atau biola yang diperlukan per pemain dengan harga satuan lebih mahal.

3) Menarik

Selain keunikan bentuk dan karakteristik alat musik angklung ini, cara memainkan angklung dengan berkelompok dan nada tersebar beserta suaranya menjadi hal yang menarik.

4) Massal

Alat musik angklung umumnya dimainkan secara berkelompok sehingga memberikan kesan bersama dan massal.

5) Mendidik

Melalui cara permainan secara berkelompok, alat musik angklung mendidik para pemainnya untuk disiplin, bekerjasama, dan tenggang rasa, sehingga membangun karakter positif kelompok.²¹

Keistimewaan inilah yang membuat angklung terkenal sampai ke kanca internasional. Setiap orang dapat memainkan alat musik angklung baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Karena cara memainkannya mudah, maka alat musik angklung bisa diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini

²¹ Ajimufti Azhari dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung*, (Bekasi: Laskar Aksara), hlm.8-9.

dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler angklung. Yang kemudian bermanfaat untuk mengembangkan kecerdasan musikal pada anak.

d. Jenis-Jenis Alat Musik Angklung

Jenis-jenis angklung yang ada di Indonesia pada umumnya terdiri dari dua jenis yaitu:

- 1) Angklung Pentatonis (angklung tradisional), yaitu angklung yang umumnya digunakan untuk melagukan lagu-lagu tradisional, memiliki 5 laras (nada) dalam satu larasnya, misalnya:
 - a) Salendro : 1, 2, 3, 4, 5, 6
 - b) Pelog : 1, 3, 4, 5, 7
 - c) Madenda : 1, 2, 3, 4, 5
- 2) Angklung Diatonis (angklung Daeng), yaitu angklung yang memiliki 7 laras nada dalam satu oktaf, yaitu do, re, mi, fa, sol, la, si.

Dalam pembahasan ini kita akan mempelajari angklung diatonis. Seiring perkembangan angklung sebagai alat musik yang universal, angklung memiliki tanda nada diatonis kromatis, sehingga 1 oktaf angklung terdiri atas 7 angklung mayor dan 5 angklung minor. Maka secara teknis, angklung tidak berbeda dengan piano, gitar, maupun biola. Alat musik ini mampu menghasilkan nada-nada yang sama dengan alat musik instrumen pada umumnya.

Angklung yang paling sederhana adalah angklung yang hanya terdiri atas 8-18 nada dan biasanya digunakan

oleh murid TK. Semakin lengkap semakin baik, karena semakin luas nada yang dapat dijangkau. Saat ini rentang nada angklung dapat mencapai 4 oktaf.²²

e. Daerah-Daerah Kesenian Angklung

1) Angklung Kanekes (Baduy)

Angklung di daerah kanekes sering digunakan karena hubungannya dengan ritus padi, bukan semata-mata untuk hiburan. Angklung kanekes digunakan atau dibunyikan ketika menanam padi di ladang. Dalam sajian hiburan, angklung biasanya diadakan saat terang bulan dan tidak hujan. Di kanekes yang berhak membuat angklung adalah orang Kajeroan (Tangtu: Baduy Jero: Baduy dalam). Di Kajeroan tersebut pun tudaj semua orang bisa membuatnya. Hanya keturunan tertentu dan yang berhak saja untuk diperbolehkan membuat angklung, disamping itu juga terdapat syarat-syarat ritual dalam pembuatannya.

2) Angklung Dogdog Lojor

Kesenian dogdog lojor terdapat dimasyarakat Kasepuhan Pancer Pangawinan atau kesatuan adat Banten Kidul yang tersebar disekitar gunung halimun (berbatasan dengan Jakarta, Bogor, dan Lebak). Kesenian ini dinamakan

²² Ajimufti Azhari dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung...*, hlm.41.

dogdog lojor karena nama salah satu instrumen di dalamnya dan juga digunakan karena berkaitan dengan acara ritual padi.

Tradisi penghormatan padi pada masyarakat kasepuhan ini masih dilaksanakan karena mereka termasuk masyarakat yang masih memegang teguh adat lama. Masyarakat kasepuhan telah menganut agama Islam dan sedikit terbuka akan pengaruh modernisasi, serta hal-hal hiburan kesenangan duniawi yang hanya bisa dinikmati. Sikap ini berpengaruh pula dalam hal fungsi kesenian. Oleh karena itu, sejak sekitar tahun 1970-an, angklung dogdog lojor telah mengalami perkembangan, yaitu digunakan untuk memeriahkan acara khitanan anak, perkawinan, dan acara kemeerahan lainnya.

3) Angklung Gubrag

Angklung gubrag terdapat di kampung Cipining, kecamatan Cigudeg, Bogor. Angklung ini telah berusia tua dan digunakan untuk menghormati Dewi Padi dalam kegiatan melak pare (menanam padi), ngunjal pare (mengangkut padi), dan ngadiukeun (menempatkan) ke leuit (lumbung). Dalam mitosnya, angklung gubrag mulai ada suatu masa ketika kampung Cipining mengalami musim paceklik.

4) Angklung Badeng

Badeng merupakan jenis kesenian yang menekankan segi musikal dengan angklung sebagai alat musik utama. Badeng terdapat di desa Sanding, kecamatan Malangbong,

Garut. Dulu kesenian ini berfungsi sebagai hiburan untuk kepentingan dakwah Islam. Tetapi diduga badeng telah digunakan masyarakat sejak lama dari masa sebelum Islam untuk acara-acara yang berhubungan dengan ritual penanaman padi. Sebagai seni untuk dakwah, badeng dipercaya berkembang sejak Islam menyebar di daerah ini sekitar abad ke 16 atau abad ke 17.

5) Angklung Buncis

Angklung buncis merupakan seni pertunjukkan yang bersifat hiburan, diantaranya terdapat di Baros (Arjasari, Bandung). Pada mulanya, angklung buncis digunakan pada acara-acara pertanian yang berhubungan dengan padi. Tetapi pada masa sekarang buncis digunakan sebagai seni hiburan. Nama kesenian buncis berkaitan dengan sebuah teks lagu yang terkenal kalangan rakyat, yaitu cis kacang buncis, nyengcle, dan lain sebagainya. Teks tersebut terdapat dalam kesenian buncis, sehingga kesenian ini dinamakan buncis.²³

Jenis musik angklung diatas adalah beberapa contoh saja dari seni pertunjukkan angklung di Jawa Barat. Selain pertunjukan angklung di atas, ada pula angklung badud (Priangan Timur / Ciamis), angklung bungko (Indramayu), angklung ciusul (Banten), dan angklung Padaeng yang identik dengan angklung nasional dengan tangga nada diatonisnya.

²³ Diah Rahmatia Rusmawan, *Indonesiaku Kaya Alat Musik...*, hlm.4-5.

f. Fungsi Alat Musik Angklung

Berikut adalah fungsi angklung sebagai seni pertunjukan yang bersifat hiburan sebagai berikut:

- 1) Berfungsi sebagai alat tabuh tradisional untuk kegiatan siskamling atau ronda malam.
- 2) Berfungsi untuk memeriahkan pesta panen padi di desa.
- 3) Berfungsi untuk memeriahkan pesta perkawinan, dan lain-lain.²⁴
- 4) Karena cara memainkannya mudah, sehingga setiap orang dapat memainkan alat musik angklung baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak. Yang kemudian bisa berfungsi sebagai pendidikan seni.

g. Teknik Memainkan Angklung

Untuk memainkan angklung, tentunya seorang pemain harus belajar cara memegangnya, karena tidak sembarangan. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memegang angklung, karena jika kalian salah memegang nantinya alat musik ini tidak dapat dimainkan dengan baik.

1) Cara Memegang Angklung

Angklung dapat dipegang dengan cara sebagai berikut (ini berlaku untuk yang normal, jika kidal maka diperlakukan sebaliknya), berikut cara-cara memegang angklung dengan benar yaitu:

²⁴ Wisnu Mintargo, *Budaya Musik Indonesia*, (Yogyakarta: Kanisius, 2018), hlm.64.

- a) Tangan kiri bertugas memegang angklung dan tangan kanan bertugas menggetarkan angklung.
- b) Tangan kiri dapat memegang angklung dengan cara memegang simpul pertemuan dua tiang angklung vertikal dan horisontal (yang berada di tengah), sehingga angklung dipegang tepat di tengah-tengah. Hal ini dapat dilakukan baik dengan genggaman tangan dengan telapak tangan menghadap ke atas atau pun ke bawah.
- c) Posisi angklung yang dipegang sebaiknya tegak, sejajar dengan tubuh, dengan jarak angklung dari tubuh cukup jauh (siku tangan kiri hampir lurus), agar angklung dapat digetarkan dengan baik dan maksimal.
- d) Tangan kanan selanjutnya memegang ujung tabung dasar angklung (horisontal) dan siap menggetarkan angklung.

2) Cara Memainkan Angklung

Ada tiga cara dasar dalam bermain angklung, ketiganya akan menghasilkan jenis bunyi yang berbeda. Ketiga cara tersebut dinamai dengan kurulung, cetok, dan tangkep.

a) Kurulung

Kurulung adalah teknik dasar memainkan angklung dengan cara menggetarkan tabung suara. Bunyi yang dihasilkan adalah lantunan nada yang panjangnya bergantung pada lamanya menggetarkan angklung. Kurulung dilakukan dengan mengoyangkan anklung ke kiri

dan ke kanan secara cepat dan rapat, sehingga dihasilkan bunyi yang mengalun dan tidak terputus-putus atau seperti suara kayu yang bertabrakan. Pada umumnya, bunyi dari angklung yang dikurung diinterpretasikan seperti gesekan panjang biola. Posisi angklung harus lurus pada saat teknik ini dimainkan.

Bapak Daeng Sutigna menganjurkan agar angklung dibunyikan secara nyambung. Tekniknya bila ada dua nada pertama dibunyikan sedikit lebih panjang dari nilai nadanya, sehingga saat nada kedua mulai dimainkan, nada pertama masih berbunyi sedikit. Dengan cara ini alunan nada lagu terdengar nyambung (tidak putus).

b) Centok

Centok adalah teknik dasar memainkan angklung dengan cara memukul tabung horizontal pada bagian dasar angklung oleh telapak tangan. Ciri khas dari teknik ini adalah pada saat dilakukan, posisi angklung harus sedikit dimiringkan agar tidak terjadi pantulan tabung yang menyebabkan centok bergaung. Bunyi yang dihasilkan biasanya diinterpretasikan seperti bunyi staccato atau pizzicato, yaitu bunyi pendek saat biola dipetik.

Teknik centok merupakan teknik yang cukup banyak digunakan pada lagu dan merupakan teknik yang paling sering digunakan saat latihan. Biasanya, jika latihan terus menerus dilakukan dengan cara kurung, pemain akan

cepat lelah sehingga digunakan sebagai pengganti sementara teknik kurlung dalam melatih dan menghafal lagu. Jadi, umumnya teknik ini merupakan teknik yang paling digemari oleh para pemain.

c) Tengkep

Tangkep adalah teknik dasar memainkan angklung dengan cara menggetarkan tabung besar saja. Pada teknik ini, tabung kecil biasanya ditahan menggunakan jari kelingking atau diberi sumbat sehingga tidak bisa bergetar. Karena hanya menggetarkan tabung besar saja, suara yang dihasilkan oleh teknik tangkep akan lebih lembut dibandingkan dengan kurlung meskipun keduanya sama-sama digetarkan. Biasanya teknik ini digunakan untuk menghasilkan suasana yang lebih syahdu, sendu, lembut, dan mistis.

Berbeda dengan dua teknik lainnya, teknik tangkep jarang digunakan untuk pemain pemula karena teknik ini memang lebih rumit dan membutuhkan latihan ekstra mengingat dibutuhkan waktu untuk meyumbat angklung, terutama bila teknik ini harus dimainkan ditenga lagu. Untuk permainan solo, teknik ini jarang sekali digunakan. Sama seperti kurlung, posisi angklung pada saat dimainkan dengan teknik tangkep juga harus lurus.

Ketiga teknik dasar diatas dapat dimainkan disepanjang lagu, namun biasanya ketiganya dikombinasikan

agar membuat lagu semakin menarik dan variatif. Semakin rumit lagu, kombinasi ketiga teknik ini akan semakin banyak ditemui. Sementara itu untuk lagu-lagu pemula, teknik tangkep akan jarang ditemui dan lebih banyak digunakan kurulung serta centok, karena keduanya lebih mudah untuk dipelajari.²⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

1. Dalam Skripsi yang disusun oleh Ifitita Khurrohmah (2016), dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Musik Perkusi Pada Kelompok B RA Karakter Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kurangnya kecerdasan musikal anak karena anak belum sepenuhnya bisa mengapresiasi bermain musik sebagai kegiatan yang menumbuhkan kreatifitas, kurangnya variasi kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan musikal. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentatif dan aktivitas anak didik. Hasil penelitian menunjukkan kecerdasan musikal yang dicapai anak didik lebih meningkat dibandingkan dengan sebelumnya. Dimana kecerdasan anak hanya mencapai 34,6%, namun setelah dilakukan praktek penelitian tindakan kelas melalui bernyanyi dan bermain musik perkusi, pd siklus I mengalami peningkatan mencapai 57,6%,

²⁵ Ajimufti Azhari dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung...*, hlm.44-47.

maka dari itu dilakukan penelitian ulang sehingga pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,4%, dimana tingkat pencapaian tersebut sudah memenuhi target penelitian yaitu 80,4%.²⁶

2. Dalam skripsi yang disusun oleh Sri Handayani (2018), dengan judul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”. Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian dengan menggunakan metode tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah kelompok B1 di RA Karakter Semarang yang berjumlah 13 anak. Hasil dari penelitian ini kecerdasan musikal anak melalui permainan alat tradisional angklung yang diperoleh dari awal penelitian adalah 15,3% (2 anak) dengan kategori baik, kemudian peneliti memberikan siklus I kepada anak kelompok B1 untuk meningkatkan kecerdasan musikal. Siklus I mengalami peningkatan mencapai 46,15% (6 anak) dengan kategori baik, karena belum berhasil, maka diberikanlah siklus II. Pada siklus II ini meningkat mencapai 92,30% (12 anak) dengan kategori baik dan dapat dikatakan penelitian berhasil, sehingga tidak perlu melanjutkan siklus III.²⁷

²⁶ Ifita Khurrohmah, ”Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Musik Perkusi Pada Kelompok B RA Karakter Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UPGRIS, 2016).

²⁷ Sri Handayani, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, (Semarang: Program Sarjana UPGRIS, 2018).

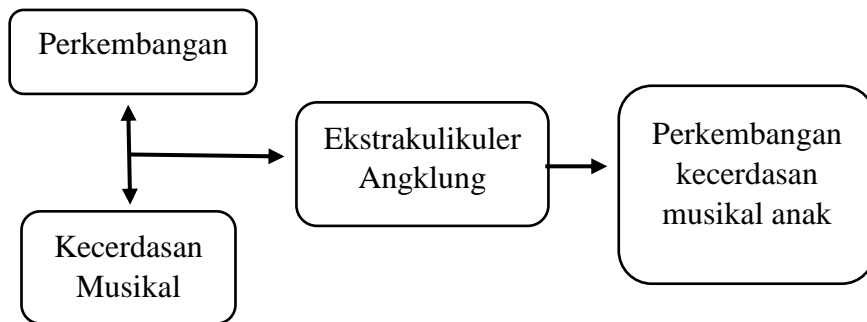
Dari beberapa kajian pustaka relevan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan musikal anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai alat permainan musik, termasuk didalamnya menggunakan alat musik angklung yang merupakan persamaan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Perbedaannya yaitu metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan pada kajian pustaka relevan menggunakan metode penelitian tindakan kelas, subjek penelitian dilembaga pendidikan yang berbeda pula.

C. Kerangka Berpikir

Pada dasarnya semua anak itu cerdas. Kecerdasan tidak hanya diukur dari tes IQ, karena Gardner sudah membagi kecerdasan majemuk menjadi 9 macam kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk peka terhadap suara-suara nonverbal dan senang mengekspresikan bentuk-bentuk musik serta secara emosional terpengaruh oleh musik. Anak dengan kecerdasan ini cenderung senang mendengarkan lagu, menikmati lagu tersebut, bahkan dapat menyanyikan/memainkan lagu tersebut dengan nada yang tepat. Cepat terangsang emosionalnya ketika diperdengarkan lagu, maka ia akan dapat langsung mengikuti dan mengekspresikannya sesuai dengan alur lagu tersebut. Setiap anak memiliki cara masing-masing dalam mengungkapkan kecerdasan musikalnya. Beberapa anak mengungkapkannya dengan bersiul, bernyanyi, mengikuti gerakan ritme lagu, bahkan bermain alat musik. Bermain alat musik merupakan salah satu aktivitas yang dapat

mengembangkan kecerdasan musikal. Ada banyak jenis alat musik yang dapat dimainkan salah satunya adalah angklung.

Angklung merupakan instrumen irama dan alat musik yang dapat dimainkan secara bersama-sama. Instrumen irama memberikan kesempatan untuk melatih kompetensi pukulan dan irama serta menemukan cara-cara kreatif untuk menghasilkan suara. Angklung yang merupakan alat musik khas dari daerah Jawa Barat dapat digunakan untuk mengenalkan kepada anak tentang alat musik tradisional milik Indonesia sehingga anak dapat termotivasi untuk ikut serta dalam pelestarian budaya lokal Indonesia. Selain itu, dengan berlatih alat musik angklung yang dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan musikal anak agar potensi yang dimiliki menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi anak di masa depan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian akademik, penelitian dilakukan oleh para mahasiswa dalam membuat skripsi, tesis, disertasi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian guna membuat skripsi. Penelitian ini merupakan sarana edukatif, sehingga lebih mementingkan validitas internal (cara yang harus benar). Variabel penelitian terbatas serta kecanggihan analisis disesuaikan dengan jenjang pendidikannya.¹

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti.² Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada produk. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.8.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.15.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.22.

Pendekatan penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti sebagai metode penelitian karena dirasa sesuai dengan pokok permasalahan yang diambil oleh peneliti yaitu tentang implementasi penggunaan alat musik angklung dalam meningkatkan kecerdasan musikal pada tingkat anak usia dini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi dimaksudkan untuk mempermudah dalam memperoleh obyek yang menjadi sasaran penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di TK Thofala Islamic School Semarang. Lokasi ini dipilih karena di dalam lembaga pendidikan tersebut terdapat subyek yang dituju oleh peneliti sebagai sumber dari penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada 5 Agustus 2019 - 19 Agustus 2019. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan S1 yang telah ditentukan oleh UIN Walisongo Semarang.

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan kecerdasan musikal kelas B dalam permainan alat musik angklung melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung di TK Thofala Islamic School Semarang. Peneliti mengambil fokus penelitian pada kelas B dikarenakan di usia tersebut aspek perkembangan anak sudah tertata dan kemampuan sudah terlihat lebih konsisten.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda-benda, gerak atau proses sesuatu.⁴

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan melalui wawancara dan observasi. Adapun sumber data yang akan penulis dapatkan adalah dari kepala sekolah, guru kelas, guru ekstrakurikuler angklung, dan alat musik angklung di TK Thofala Islamic School Semarang.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁵ Data sekunder yang peneliti gunakan yaitu berupa dokumen-dokumen. Selain itu catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah yang di ambil peneliti yang berkaitan dengan TK Thofala Islamic School Semarang.

E. Teknik Pengumpulan Data

⁴ Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hlm.129.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm.308.

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan judul penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.⁶ Observasi yang dilakukan disini adalah observasi langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti, kemudian melakukan pencatatan seperlunya yang relevan dengan penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengamati pengembangan kecerdasan musikal kelas B melalui kegiatan ekstrakurikuler angklung serta dalam kegiatan pembelajaran di TK Thofala Islamic School untuk menghasilkan informasi yang dapat dijadikan data.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana kedua pihak yang terlibat (pewawancara dan narasumber) memiliki hak yang sama dalam bertanya dan menjawab. Dari definisi tersebut berarti segala bentuk komunikasi

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hlm.131-132.

dua arah yang memiliki tujuan dari komunikasi yang dilakukan sudah termasuk kegiatan wawancara.⁷ Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁸

Dalam penelitian ini wawancara dilaksanakan dengan kepala sekolah, dan guru ekstrakurikuler angklung di TK Thofala Islamic School Semarang. Dalam wawancara yang akan ditanyakan adalah tentang proses kegiatan ekstrakurikuler angklung dalam mengembangkan kecerdasan musikal kelas B.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.⁹

Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi dan mendukung keterangan dan fakta-fakta berupa foto-foto, dokumen, dan video yang berhubungan dengan proses kegiatan ekstrakurikuler angklung

⁷ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups...*, hlm.27.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.195.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.329.

dalam mengembangkan kecerdasan musikal kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam proses menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Dimana yang dimaksud teknik triangulasi data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰ Dengan kata lain triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang sudah terkumpul merupakan modal awal yang sangat berharga dalam penelitian, dari data terkumpul akan dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reabilitas data), serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan.

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh, adapun triangulasi data, peneliti menggali kebenaran informasi melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi, peneliti menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumentasi sejarah, catatan resmi, dan gambaran atau foto. Karena masing-masing cara itu akan menghasilkan yang berbeda.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

1. Triangulasi sumber

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 330

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹ Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Pada triangulasi ini peneliti tidak hanya menggunakan informasi dari satu informan saja melainkan dari beberapa informan yang ada di lingkungan tempat penelitian yang meliputi kepala sekolah dan guru ekstrakurikuler angklung.

2. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang di peroleh kemudian di bandingkan satu sama lainnya agar teruji kebenarannya.

Penggunaan metode triangulasi data ini terbukti dilakukan penulis misalnya saat mengumpulkan data tentang Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B Melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung Di TK Thofala Islamic School Semarang, selain penulis melakukan wawancara, penulis juga melakukan proses observasi saat proses penelitian.

¹¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 125.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹²

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan model interaktif. Pemilihan metode ini karena data yang diperoleh adalah data yang berbentuk kata-kata dan tidak berbentuk angka, sehingga dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata, yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas. Proses

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.335.

analisis ini terdiri dari empat proses yakni: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

- a. Melakukan proses pengumpulan data dilapangan melalui proses observasi, interview dan pengumpulan dokumentasi yang berkaitan dengan topik penelitian.
- b. Melakukan reduksi data yang merupakan proses seleksi atas data yang telah diperoleh dari tahap pertama dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi. Pada tahap ini, nantinya sangat dimungkinkan penulis akan kembali lagi ke lapangan apabila terdapat data yang dinilai belum lengkap.
- c. Proses penyajian data dilakukan dalam bentuk membuat kutipan (transkrip hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumentasi).
- d. Terakhir, membuat kesimpulan sementara dari hasil pengumpulan data.¹³

¹³ Miles & Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Penerjemah: Agus Salim, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1992), hlm 20.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum TK Thofala Islamic School Semarang

1. Profil TK Thofala Islamic School Semarang

Nama Sekolah	: TK Thofala Islamic School Semarang
Alamat	: Jl. Subali Raya No.2 RT 02 RW 02
Kelurahan / Desa	: Kelurahan Krapyak
Kecamatan	: Semarang Barat
Kabupaten / Kota	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50146
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: -
Akreditasi	: Belum ¹

2. Sejarah berdirinya TK Thofala Islamic School Semarang

- a. Sekolah TK Thofala Islamic School berdiri tanggal 18 Juli 2013.
- b. Akte Notaris : E. Sudarmawan, SH, M.Kn
No.05/NOT/VII/2013
- c. Nama Thofala berasal dari kata “At-Thofalu” artinya : Anak-anak.
- d. Harapan dari pemberian nama tersebut:
 - 1) Tempat berkumpul anak-anak Shalih.

¹ Dokumentasi TK Thofala Islamic School Semarang Tahun 2019.

- 2) Tempat yang menyenangkan untuk anak-anak shalih.
- 3) Anak-anak menganggap tempat ini seperti rumah sendiri.

Latar belakang didirikannya TK Thofala Islamic School yaitu: perkembangan dunia saat ini telah memasuki era Teknologi Informatika, dimana Indonesia dihadapkan pada tantangan baru yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Sehingga di era baru ini seakan dunia tanpa jarak, semua Negara didunia dapat berkomunikasi langsung melalui dunia maya dalam semua aspek kehidupan. Menghadapi perkembangan Teknologi informasi sangat pesat. Salah satu modal dasar persiapan tersebut adalah meningkatkan kualitas Pendidikan. Undang Undang yang mengatur tentang Pendidikan adalah Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Pendidikan terhadap anak usia dini adalah suatu upaya melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut. Dari usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan perkembangan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan yang kurang tepat pada masa dini akan berdampak sangat besar terhadap perkembangan anak di masa depan. Riset di bidang Neurologi (Osborn, White, Bloom) juga membuktikan bahwa kecerdasan anak merupakan mata rantai yang saling terhubung. Dalam hal ini peranan stimulasi yang diberikan kepada anak-anak sejak usia dini akan menarik simpul-simpul syaraf otak tersebut menjadi lebih cerdas mudah menangkap sesuatu.

Pendidikan sejak dini sangat penting karena anak adalah sosok penerus cita-cita dan penopang generasi yang akan datang, sehingga memerlukan didikan, asuhan, bimbingan, dan perhatian agar menjadi generasi penerus yang pandai dan cerdas, beriman, berbudi pekerti luhur. Komitmen Yayasan Thofala mendirikan Taman Kanak-Kanak Thofala Islamic School dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membentuk anak yang ceria
- 2) Membentuk anak yang cerdas dalam berfikir
- 3) Membentuk anak yang penuh kreativitas
- 4) Membentuk anak dengan pribadi yang mandiri

5) Membentuk anak yang berakhlaqul karimah.²

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Thofala Islamic School Semarang

Visi

Membentuk generasi yang ceria, cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlaqul karimah.

Misi

1. Mendampingi peserta didik agar tetap ceria dalam kegiatan belajar.
2. Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang cerdas dalam berfikir, kreatif, dan mandiri.
3. Membimbing dan membiasakan anak berakhlaqul karimah.

Tujuan

1. Mewujudkan peserta didik agar terbentuk pribadi muslim yang ceria, cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlaqul karimah.
2. Menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.³

4. Keadaan Guru TK Thofala Islamic School Semarang

Di TK Thofala Islamic School Semarang memiliki pendidik dan tenaga kependidikan yaitu 1 kepala sekolah, 2 guru kelas, 1 guru pendamping, dan OB atau penjaga. Terdapat pada lampiran 10.

² Dokumentasi TK Thofala Islamic School Semarang Tahun 2019.

³ Dokumentasi TK Thofala Islamic School Semarang Tahun 2019.

5. Keadaan Siswa TK Thofala Islamic School Semarang

Jumlah siswa TK Thofala Islamic School Semarang tahun ajaran 2019/2020 ada 22 anak. Kelas A sebanyak 10 siswa. Kelas B sebanyak 12 siswa. Karena subjek penelitian siswa kelas B, maka peneliti memasukkan data siswa kelas B saja. Terdapat pada lampiran 10.

B. Deskripsi Data

Sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa peneliti melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan, baik secara lisan maupun secara tertulis. Peneliti melakukan penelitian di TK Thofala Islamic School Semarang.

Peneliti menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data, tiga teknik tersebut yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melakukan penelitian di TK Thofala Islamic School Semarang tentang pengembangan kecerdasan musikal kelas B melalui ekstrakurikuler alat musik angklung, maka hasil dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Pengembangan Kecerdasan Musikal kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang.

Penelitian ini berawal dari observasi yang peneliti lakukan untuk mengamati bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler angklung

yang ada di TK Thofala Islamic School Semarang dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak kelas B.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Pada diri anak usia dini memiliki beragam kecerdasan yang dapat kita kembangkan. Terdapat sembilan kecerdasan. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal yaitu kemampuan untuk menikmati, mengamati, membentuk, mengarang, mengekspresikan bentuk-bentuk musik.⁴

Anak yang memiliki kecerdasan musikal, dapat mengekspresikan musik, mengapresiasi bentuk-bentuk musik. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Kecerdasan musikal anak adalah kemampuan seni musik pada anak seperti bisa memainkan alat musik, dapat menyanyi dengan bagus, dan memiliki prestasi di dunia musik.”⁵

Ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal di TK Thofala Islamic School terlihat seperti bisa memainkan alat musik, sering, bersenandung, suka bernyanyi, dan mudah belajar melalui

⁴ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

⁵ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

musik.⁶ Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Rini:

“Suka bernyanyi, suka bersenandung, mudah menghafal lagu-lagu, bisa memainkan alat musik, mudah belajar melalui musik.”⁷

Di TK Thofala Islamic School terdapat pembelajaran yang indikatornya untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak. Antara lain yaitu bisa dilakukan dengan cara bermain peran sebagai penyanyi, maka anak akan bernyanyi memperagakan seperti penyanyi, bermain peran sebagai pemusik, maka anak akan bermain musik memperagakan seperti pemusik, tepuk berirama, memperhatikan dan menirukan suara yang ada sekitar seperti suara binatang, suara alat-alat musik, membuat benda-benda yang bisa menghasilkan bunyi, dan masih banyak lagi itu diantaranya.

Pembelajaran kelas B di TK Thofala Islamic School pada hari itu bertepatan disentra alam. Anak-anak melakukan kegiatan membuat alat musik sederhana dari bahan bekas. Anak membuat alat musik sederhana dari aqua gelas plastik bekas yang diisi oleh biji kacang ijo dan ada yang diisi batu kerikil. Lalu ditutup oleh plasti dan diberi karet agar rapat. Alat musik sederhana yang berhasil dibuat oleh anak-anak apabila digoyangkan akan menghasilkan bunyi. Lalu guru mempraktekan dan menerangkan perbedaan bunyi antara gelas yang

⁶ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

⁷ Wastrini, Guru Kelas B, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

berisi biji kacang ijo dan gelas yang berisi batu kerikil apabila digoyangkan. Memang bunyi yang dihasilkan berbeda. Hasil kegiatan pembelajaran di sentra alam pada hari itu anak bisa membuat alat musik sederhana dari bahan bekas dan bisa membedakan bunyi.⁸ Pernyataan ini didukung dengan wawancara peneliti kepada bunda Rini:

“Bisa dilakukan dengan cara bermain peran sebagai penyanyi, maka anak akan bernyanyi memperagakan seperti penyanyi, bermain peran sebagai pemusik, maka anak akan bermain musik memperagakan seperti pemusik, tepuk berirama, memperhatikan dan menirukan suara yang ada sekitar seperti suara binatang, suara alat-alat musik, membuat benda-benda yang bisa menghasilkan bunyi (alat musik perkusi), dan masih banyak lagi itu diantaranya.”⁹

Hasil kegiatan pembelajaran di sentra alam pada hari itu anak bisa membuat alat musik sederhana dari bahan bekas dan bisa membedakan bunyi.¹⁰

Upaya lain yang dilakukan TK Thofala Islamic School dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler angklung. Penerapan ekstrakurikuler tersebut

⁸ Hasil Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019.

⁹ Wastrini, Guru Kelas B, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

¹⁰ Hasil Observasi pada tanggal 12 Agustus 2019.

dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan pada diri anak. Tujuan diadakan pembelajaran angklung adalah untuk memperkenalkan alat musik angklung pada anak usia dini yang merupakan warisan budaya Indonesia. Kemudian, tujuan yang lain adalah memberitahu bagaimana cara memainkan alat musik tradisional angklung yang berasal dari Jawa Barat ini. Dengan pembelajaran angklung, anak dapat mengetahui salah satu alat musik tradisional dari negara mereka sendiri serta mereka akan dapat memainkannya.¹¹

Dalam ekstrakurikuler angklung, anak dapat mengetahui alat musik tradisional dan selanjutnya kecerdasan musikal akan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Amel:

“Memang dari awal pendirian sekolah ini sudah memiliki sarana alat musik angklung, karena dirasa alat musik angklung mudah untuk dimainkan dan menarik, maka kita adakan ekstrakurikuler angklung supaya anak mengetahui alat musik tradisional yang legendaris, bahkan dikenal sampai luar negeri. Setelah anak mengetahui selanjutnya anak akan bisa memainkan alat musik tradisional tersebut, dengan begitu kecerdasan musikal anak akan berkembang di usia yang masih dini ini. Salah satu guru kami mau dan mampu untuk mengampu ekstrakurikuler angklung dan itu juga bisa

¹¹ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

meringankan lembaga kami, karena tidak usah susah payah untuk mencari guru ekstrakurikuler angklung. Dan ekstrakurikuler angklung sudah bisa dijalankan disekolah ini selama 3 tahun terkahir ini.”¹²

Ekstrakurikuler ini bersifat wajib, dilaksanakan setiap hari rabu setelah selesai jam pembelajaran. Peserta dari ekstrakurikuler angklung yaitu murid kelas A dan kelas B.¹³ Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Amel:

“Ekstrakurikuler dilaksanakan setiap seminggu sekali. Ekstrakurikuler angklung setiap hari rabu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah anak selesai pembelajaran, dengan durasi waktu 45-60 menit, ya maksimal 60 menit ekstrakurikuler bisa terselesaikan.”¹⁴

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di TK Thofala Islamic School Semarang terlihat anak-anak antusias mengikuti. Guru ekstrakurikuler mengajarkan cara bermain angklung dengan cara yang menyenangkan bermain dan bernyanyi, karena anak usia dini mempelajari sesuatu itu melalui hal yang menyenangkan.¹⁵ Pernyataan ini didukung dengan wawancara peneliti kepada bunda Amel:

¹² Nur Elly Amalia, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

¹³ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁴ Nur Elly Amalia, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

“Cara mengajarkan angklung pada anak usia dini tentu dengan cara yang menyenangkan, didalamnya terdapat permainan dan nyanyian. Karena anak usia dini belajar melalui hal yang menyenangkan.”¹⁶

Pengembangan kecerdasan musikal anak kelas B melalui ekstrakurikuler alat musik angklung yaitu sebagai berikut:

a. Pengenalan alat musik angklung

Strategi pertama yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung adalah memperkenalkan alat musik angklung. Seperti memperkenalkan bahan dasar angklung, memperkenalkan bunyi angklung, daerah asal angklung berada, cara membunyikan angklung.¹⁷

1) Guru memperlihatkan alat musik angklung di depan anak-anak. Dengan memperkenalkan maka anak akan mengetahui alat musik angklung dan tertarik untuk memainkannya. Pernyataan ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Amel:

“Kita kenalkan dari bentuknya, kita perlihatkan angklung langsung didepan anak-anak, kita kenalkan

¹⁵ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

¹⁶ Nur Elly Amalia, Kepala Sekolah, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

¹⁷ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

bunyi angklung dengan cara digoyangkan, ketika anak mendengar bunyi angklung secara tidak langsung anak akan tertarik untuk memegang dan memainkannya, serta memberi informasi sederhana kepada anak-anak bahwa musik angklung merupakan alat musik tradisional (bersejarah) yang asalnya dari Jawa Barat dan cara memainkannya juga mudah dengan digoyangkan.”¹⁸

Ketika anak mengetahui alat musik angklung secara langsung, maka anak akan tertarik untuk mempelajarinya, Pernyataan ini didukung dengan wawancara peneliti kepada bunda Rini:

“Anak mempelajari sesuatu dari hal konkret, maka cara mengenalkannya dengan diperlihatkan langsung, lalu menerangkan sejarah singkat tentang angklung.”¹⁹

Sebelum ekstrakurikuler dimulai, angklung sudah dipersiapkan oleh guru. Di TK Thofala menggunakan angklung ber note do, re, mi, fa, sol, la, si, do.²⁰ Angklung yang digunakan merupakan angklung jenis diatonis.

¹⁸ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

¹⁹ Wastrini, Guru Kelas B, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

²⁰ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

Pernyataan ini didukung dengan wawancara peneliti kepada Bunda Ina:

“Di sini menggunakan angklung diatonis (Angklung Daeng) yang memiliki 7 nada yaitu do, re, mi, fa, so, la, si, yang paling sederhana dan biasanya digunakan oleh anak-anak. Cocok diterapkan di TK ini dengan standar usia anak usia dini. Di TK ini memiliki 2 set angklung jenis diatonis.”²¹

Anak satu per satu bergantian mengambil angklung secara bergantian. Tiap anak memegang satu angklung dengan note yang berbeda antar anaknya. Di TK Thofala menggunakan angklung ber note do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Lalu anak berbaris sesuai urutan note angklung yang dibawanya. Untuk mempermudah anak mengingat note, guru mengganti note dengan nama bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Anak diajarkan untuk konsisten mengingat note angklung yang dibawanya, agar pada latian selanjutnya tidak rancu dalam pembagian nada lagu.²² Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan bunda Ina:

“Masing-masing anak diberi 1 angklung yang berbeda note antar anaknya. Ada yang memegang angklung

²¹ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

²² Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

bernote 1 (Do), ada anak yang memegang angklung bernote 2 (Re) dan note-note lainnya sesuai urutannya. Setelah semua anak sudah mendapat angklung, kita mengatur penempatan anak sesuai dengan urutan angklung yang dipegang oleh anak, misalkan anak A memegang angklung bernote 1 maka anak A berada di barisan depan paling kanan, dan disebelah kirinya ada anak B yang memegang angklung bernote 2, sebelah kiri anak B ada anak C yang memegang angklung bernote 3, dan seterusnya sampai note ke 7. Jadi anak berbaris melebar dari kanan ke kiri sesuai urutan note angklung yang didapatnya.”²³

- 2) Guru menerangkan cara memegang angklung dengan benar. Cara memegang angklung dengan benar yaitu angklung dipegang ditangan kiri tepat ditengah-tengah antara posisi vertikal dan horisontal, posisi jari yang menengadah atau telapak tangan menghadap ke atas. Tangan kanan memegang ujung dasar angklung sebelah kanan dan siap menggetarkan angklung.²⁴ Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan bunda Ina:

²³ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

²⁴ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

“Yang pertama kita ajarkan kepada anak cara memegang angklung dengan benar terlebih dahulu, masing-masing anak memegang satu angklung dengan note yang berbeda antar anak satu dengan yg lain. Angklung dipegang ditangan kiri tepat di simpul pertemuan dua tiang angklung (ditengah-tengah antara posisi vertikal dan horisontal) posisi jari yang menengadah atau telapak tangan menghadap ke atas. Tangan kanan memegang ujung dasar angklung sebelah kanan dan siap menggetarkan angklung. Jarak angklung dengan tubuh lumayan jauh, kira-kira tangan kiri hampir diposisi lurus. Pada saat memegang angklung, posisi angklung harus tegak tidak miring.”²⁵

- 3) Guru mengarahkan cara membunyikan angklung dengan benar.

Cara membunyikan angklung dengan benar yaitu dengan digoyangkan.²⁶ Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti dengan bunda Ina:

“Ada 3 cara membunyikan angklung, yaitu kurulung, centok, dan tangkep. Masing-masing cara tersebut menghasilkan jenis bunyi yang berbeda. Karena kita

²⁵ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

²⁶ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

mengajarkan pada usia anak usia dini, maka kita memilih satu cara saja. Cara yang kita ajarkan adalah cara kurlung. Cara kurlung yaitu teknik dasar membunyikan angklung dengan cara menggetarkan tabung suara. Bunyi yang dihasilkan bergantung pada lamanya menggetarkan angklung.”²⁷

b. Mengecek note angklung.

Setelah guru menerangkan cara memegang angklung yang benar dan mengarahkan cara membunyikan angklung, terdapat note lagu pada papan yang taruh di depan anak. Sebelum memasuki note lagu, dilakukan cek note bersama anak-anak dengan membunyikan note angklung secara bergantian dari note 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La), 7 (Si), 8 (Do). Pengecekan note dilakukan berulang-ulang sebanyak 3 kali, agar anak mulai konsentrasi terhadap note yang mereka bawa.²⁸ Dengan pengecekan note kecerdasan musikal anak dapat berkembang karena anak dapat mengenali note lagu. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Sebelum kita memasuki note lagu, terlebih dahulu kita cek note bersama anak-anak dengan membunyikan note angklung diatonis dengan teknik kurlung secara bergantian dari note 1

²⁷ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

²⁸ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

(Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La), 7 (Si). Kita lakukan berulang-ulang sebanyak 3 kali, agar anak mulai konsentrasi terhadap note yang mereka bawa.”²⁹

c. Pengejaan note.



Pengejaan note sesuai note lagu yang sudah ditulis pada papan tulis.³⁰ Dalam pengejaan note ini dapat menstimulus anak dalam

²⁹ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

³⁰ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

menghafal note lagu yang akan dimainkan dengan angklung, secara tidak langsung kecerdasan musikal anak akan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Setelah pengecekan note, kita lakukan pengejaan note dengan cara dilafalkan. Pengejaan note sesuai note lagu yang sudah ditulis pada papan tulis.”³¹

d. Bernyanyi note.

Pada saat bernyanyi note, syair lagu yang akan dimainkan menggunakan angklung diganti dengan note lagu.³² Bernyanyi note diterapkan karena bernyanyi merupakan hal menyenangkan bagi anak, dengan bernyanyi note juga dapat mendukung anak dalam menghafal note lagu, dengan bernyanyi note kecerdasan musikal anak akan berkembang. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Setelah pengejaan note selesai, kita lakukan bernyanyi note, maksudnya kita bernyanyi sesuai lagu yang akan kita mainkan dengan angklung, dan kemudian syair diganti dengan note lagu.”³³

³¹ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

³² Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

³³ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

e. Memainkan angklung memasuki lagu.



Guru menunjuk satu persatu note yang sudah ditulis dipapan tulis dari awal note lagu sampai selesai, lalu anak akan mengikuti membunyikan angklung sesuai note yang saya tunjuk. Guru melakukan pengulangan sebanyak 4 kali.³⁴ Kecerdasan musikal anak berkembang karena anak mampu memainkan alat musik angklung dengan benar. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Setelah bernyanyi note selesai. Kita mulai memainkan angklung memasuki lagu. Saya menunjuk satu persatu note yang sudah ditulis dipapan tulis dari awal note lagu sampai

³⁴ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

selesai, lalu anak akan mengikuti membunyikan angklung sesuai note yang saya tunjuk. Biasanya kita melakukan sebanyak 4 kali ketika ekstrakurikuler angklung dilaksanakan.”³⁵

Pelaksanaan ekstrakurikuler angklung yang dilaksanakan di TK Thofala Islamic School tidak selalu berjalan dengan baik, terkadang terdapat kendala yang terjadi. Tentunya ada kendala-kendala yang terjadi, karena berhubungan dengan anak usia dini. Dan masing-masing anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kendalanya yang terjadi yaitu ketika kondisi anak kurang baik. Kondisi anak yang kurang baik akan mempengaruhi konsentrasi anak juga. Saat konsentrasi anak kurang baik, maka dalam memainkan angklung tidak terdengar kompak karena ada beberapa anak yang tertinggal memainkan nada.³⁶ Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Angklung dimainkan bersama-sama dan membutuhkan kekompakan antar anak agar lagu berhasil dimainkan. Masalah yang kadang terjadi yaitu saat mood anak sedang kurang baik. Ketika anak dalam keadaan mood yang kurang baik, konsentrasi anak juga akan berkurang. Dalam memainkan nada akan tertinggal pula, maka lagu yang

³⁵ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

³⁶ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

dimainkan pun akan terdengar tidak kompak dan tidak harmonis.”³⁷

Untuk saat ini anak-anak TK Thofala Islamic School dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung bisa memainkan dua lagu anak, yang berjudul kebunku dan dua mata saya.³⁸ Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Untuk saat ini anak sudah bisa memainkan 2 buah lagu anak yaitu Lihat Kebunku dan Dua Mata Saya.”³⁹

Selain anak sudah bisa memainkan lagu menggunakan angklung, anak kelas B pernah mendapat prestasi dalam acara lomba alat musik perkusi. Mereka mendapat juara harapan 2. Hal ini dibuktikan dengan wawancara peneliti kepada bunda Ina:

“Prestasi musik pasti pernah memperoleh. Bagi lembaga ini, anak sudah bisa memainkan lebih dari satu lagu menggunakan angklung, itu merupakan sebuah prestasi intern bagi lembaga ini, dan walimurid pun mengapresiasi bagus hal itu, karena setiap acara akhirussanah sekolah kita berusaha menampilkan pentunjukan angklung untuk anak-anak, yang secara langsung

³⁷ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

³⁸ Hasil Observasi pada tanggal 7 Agustus 2019.

³⁹ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

dilihat oleh para walimurid, dan tidak sedikit wali murid yang bangga melihat anaknya bisa memainkan alat musik tradisional dengan baik. Selain prestasi intern yang sudah kita raih, ada juga prestasi ekstern yang kita raih, yaitu kita mengikuti lomba alat musik perkusi tingkat dabin dan TK ini mendapatkan juara harapan 2.”⁴⁰

C. Analisis Data

1. Pengembangan Kecerdasan Musikal kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang.

Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan selanjutnya. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar. Pada diri anak usia dini memiliki beragam kecerdasan yang dapat kita kembangkan. Sesuai dengan pendapat Gardner dengan *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Jamak). *Multiple Intelligens* adalah sebuah penilaian yang melihat secara deskriptif bagaimana individu menggunakan kecerdasannya untuk memecahkan masalah dengan dan menghasilkan sesuatu. Gardner mengemukakan ada 9 jenis *Multiple Intelligens* yaitu kecerdasan linguistik (bahasa), kecerdasan logika matematika, kecerdasan visual spasial (pola ruang), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik (gerak tubuh), kecerdasan naturalis (kerja sama dan

⁴⁰ Inaya Triatur, Guru Ekstrakurikuler Angklung, Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2019.

keselarasan diri), kecerdasan interpersonal (melihat sesuatu dilihat dari sudut pandang orang lain), kecerdasan intrapersonal (pemahaman terhadap diri sendiri), dan kecerdasan eksistensi (keagamaan)".

Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang ditemukan oleh Howard Gardner. Kecerdasan musik adalah kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Kecerdasan ini meliputi kepekaan terhadap ritme, melodi dan timble dari musik yang di dengar.⁴¹

Empat kemampuan kecerdasan musikal tersebut dapat dikembangkan dengan beberapa cara, agar kecerdasan musikal anak berkembang dengan baik. Cara mengembangkan kecerdasan musikal pada anak yaitu :

- 1) Beri kesempatan pada anak didik untuk melihat kemampuan yang ada pada diri mereka lebih percaya diri. Dengan cara ini dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan mengamati. Bisa dilakukan dengan kegiatan memperkenalkan alat musik angklung, dengan diperlihatkan langsung alat musik angklung dan anak diberikan informasi

⁴¹ Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*, (Jogjakarta: Kata Hati, 2009), hlm.20.

sederhana tapi bisa membangun pemahaman anak mengenai alat musik angklung. Anak akan mengamati dari bentuk angklung dan memperoleh pemahaman tentang alat musik angklung. Selanjutnya anak akan tertarik untuk memainkan alat musik angklung.

- 2) Berikan stimulus-stimulus ringan untuk mereka agar lebih termotivasi, seperti menceritakan “kondisi akhir” kecerdasan, yakni orang-orang yang lebih mengembangkan kecerdasan mereka sampai pada tingkat kecakapan tertinggi, ini akan menjadi teladan dan inspirasi bagi mereka. Dengan cara ini dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan mengamati. Dari mengamati penjelasan guru tentang alat musik angklung, maka anak akan membangun kemampuan untuk tertarik mengekspresikan bentuk-bentuk musik, pada kegiatan ekstrakurikuler angklung.
- 3) Pengalaman empiris yang praktis, buatlah penghargaan terhadap karya-karya yang dihasilkan anak. Seperti buat rak pameran seni, atau buat pentas seni.⁴² Dengan cara ini dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Di TK Thofala Islamic School Semarang di adakan ekstrakurikuler alat musik

⁴² Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm.192-193.

angklung, dari kegiatan tersebut anak dapat mengekspresikan kecerdasan musikal dengan memainkan alat musik angklung.

Pentingnya kecerdasan musik adalah yang pertama dari kecerdasan kita yang harus dikembangkan dari sudut pandang neurologis, berkat dunia suara, irama, dan getaran yang kita rasakan sementara kita masih berada di dalam kandungan. Dari semua bentuk kecerdasan, pengaruh perubahan kesadaran dari musik dan irama pada otak juga mungkin yang terbesar.

Ruang lingkup penggunaan musik untuk meningkatkan apresiasi seorang anak akan musik, untuk mempelajari suatu instrumen musik, untuk memusatkan perhatian dan untuk mempelajari subjek lain seperti angka dan huruf. Kecerdasan musik memiliki beberapa manfaat yaitu:

a. Meningkatkan kreativitas dan imajinasi

Musik memiliki sifat unik yang membuka pintu gerbang memasuki pikiran dan wawasan yang baru. Musik berperan sebagai stimulan setiap kali anda memerlukan peningkatan kreativitas dalam kehidupan anda. Musik melatih seluruh otak karena disaat kita mendengarkan lagu, otak kiri (bahasa, logika, akademik) memproses lirik, sementara otak kanan (irama, persamaan bunyi, gambar, emosi, dan kreativitas) memproses musik. Selain itu, penciptaan musik seperti penulisan sebuah lagu juga secara tidak langsung

mengaplikasikan kecerdasan linguistik, matematis, musikal, interpersonal, dan intrapersonal.

Peran musik dalam menstimulasi kesadaran kreatif telah didukung oleh beberapa studi penelitian yang mengungkapkan bahwa subjek penelitian yang diperbolehkan mendengarkan musik dapat menyampaikan cerita-cerita yang lebih imajinatif dan menulis karangan yang lebih kreatif dari pada subjek yang bekerja di keheningan.

b. Meningkatkan kecerdasan

Ada bukti ilmiah yang mengaitkan musik dengan kecerdasan yang meningkat dan prestasi anak disekolah yang meningkat pula. Musik telah diperlihatkan secara langsung dan secara konsisten meningkatkan pemikiran matematis. Khususnya keterampilan pemikiran abstrak pada anak.

c. Meningkatkan daya ingat

Musik dapat merangsang pikiran modern dan membantu meningkatkan daya ingat. Sebelum penemuan bahasa tulis, musik merupakan salah satu cara penting bagi suku-suku kuno untuk meneruskan pengetahuan dan informasi penting dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Pada tahun 1993, ilmuwan di *University Of California* di Irvine mengadakan percobaan yang tampaknya menunjukkan bahwa mendengarkan musik klasik dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan kecerdasan. Pengaruh ini dikenal sebagai *The Mozart Effect* karena pemilihan musik yang

kelihatannya meningkatkan daya ingat adalah lagu yang ditulis oleh Wolfgang Amadeus Mozart.

d. Membantu mengajarkan kecerdasan lainnya

Dee Dickinson pendiri *New Horizon for Learning*, suatu jaringan pendidikan internasional nir-laba yang berkedudukan di Washington, menulis sebuah artikel yang menarik mengenai pentingnya pendidikan musik. Di dalamnya membahas banyak tentang penemuan peneitian luar biasa yang mengaitkan pendidikan musik dengan peningkatan kemampuan spasial dan logika. Bukti penemuan ini dapat dilihat pada mahasiswa Hongaria yang berperingkat 1 dalam sains di dunia karena sekolah dengan kokoh mengintegrasikan musik dalam kurikulum sejak taman kanak-kanak.

Melalui musik, anda dapat merangsang perkembangan kecerdasan lainnya dalam diri anak anda. Mengeja dapat diajarkan dengan membubuhkan huruf abjad pada kunci-kunci alat musik kemudian meminta anak untuk belajar mengeja sebuah kata dengan menggunakan abjad untuk menyusun suatu melodi. Kepada anak ajarkan melodi terlebih dulu. Setelah terbiasa dengan nada, anak kemudian diperlihatkan kata-kata tertulis. Hal ini dapat menyenangkan anak, dan mendorong pembelajaran kata-kata itu.

e. Memiliki dampak terapi pada kehidupan

Telah sering dikatakan bahwa musik dapat menghibur hati yang bergejolak karena musik memiliki kemampuan untuk

mengarahkan tingkah laku dengan menenangkan dan memusatkan. Kecerdasan musik penting karena memungkinkan seseorang mengungkapkan perasaannya, bersantai dan bersemangat. Seringkali orang lari ke musik ketika mereka memerlukan kedamaian dan hiburan, atau untuk melawan tekanan, karena musik memberikan suasana di mana kesantiaian dapat terjadi bahkan pada saat keadaan paling mengganggu.

Psikologi olahraga melibatkan kaitan antara pikiran dan tubuh serta pemanfaatan kaitan ini untuk meningkatkan kinerja atletik. Banyak atlit yang menjadi frustrasi dengan penurunan kinerja, atau kedataran prestasi yang kelihatannya tidak dapat dipecahkan mencapai keberhasilan melalui teknik psikologi olahraga, yang salah satu diantaranya adalah pelatihan relaksasi, yang memanfaatkan pernafasan dan musik terapi yang lambat untuk membantu mempertahankan konsistensi dalam kinerja. Teknik yang dimanfaatkan juga membantu meringankan kekhawatiran kinerja, meningkatkan keyakinan dan memungkinkan atlit untuk mencapai kinerja puncak mereka.⁴³

Di TK Thofala Islamic School Semarang mendapat beberapa manfaat dari mengembangkan kecerdasan musikal anak didiknya. Antara lain yaitu anak mudah berkonsentrasi,

⁴³ May Lwin, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, (Jakarta: Indeks, 2008), hlm. 137-143.

kreatif dalam kegiatannya, dan dengan begitu akan membantu kecerdasan lainnya berkembang. Seperti kecerdasan mengenal angka dan huruf, yang kemudian anak akan memiliki prestasi yang baik.

Kecerdasan musikal sendiri mudah ditemui dalam diri manusia, dengan cara mengenali ciri-cirinya. Berikut ciri-ciri anak yang mempunyai kecerdasan musikal yaitu: anak memiliki kepekaan terhadap suara, nada, dan irama, anak terlihat menikmati saat bermain musik, anak suka bersenandung atau bernyanyi, terkadang anak memiliki suara yang merdu, mampu mengingat syair dengan baik, anak dapat memainkan alat musik di rumah atau di sekolah, sebagai anggota band atau orkes, anak dapat mengingat melodi lagu, lebih bisa belajar dengan iringan musik, anak memiliki kepekaan terhadap suara-suara di lingkungannya, anak menyukai banyak jenis alat musik dan selalu tertarik untuk memainkan alat musik.⁴⁴

Di TK Thofala Islamic School Semarang terdapat anak yang memiliki kecerdasan musikal antara lain: memiliki kepekaan terhadap suara, nada, dan irama, anak terlihat menikmati saat bermain musik, anak suka bersenandung atau bernyanyi, dan anak dapat memainkan alat musik di sekolah.

⁴⁴ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, (Jogjakarta: Luna Publiser, 2008), hlm.168.

Dari banyak ciri-ciri yang sudah terlihat, maka kecerdasan musikal bisa dikembangkan dengan berbagai stimulus-stimulus sesuai rentan usianya sebagai berikut:

a. Instrumen musik (anak usia 5 tahun – remaja).

Melatih kepekaan akan irama dan keterampilan musik, meningkatkan rasa percaya diri dan melatih konsentrasi.

b. Apresiasi musik (anak usia 0 – 1 tahun).

Pada usia 9 bulan, bayi biasanya mulai bergerak maju-mundur merespons alunan musik yang di dengarnya, melambai-lambaikan tangan mengikuti irama. Di usia 1 tahun, anak yang intensif diperdengarkan lagu semakin terampil merespons rangkaian bunyi irama.

c. Usia 2 tahun.

Biasanya anak dapat mengikuti lagu dengan senandung yang nadanya belum pas benar. Gerak tubuh lebih terarah dan kesukaanya bergoyang semakin meningkat.

d. Usia 3 tahun.

Anak mulai suka menentang berbagai aturan, mulai menyukai kegiatan eksperimental dalam apresiasi musik. Selain mengikuti musik dengan gerak tubuh, ia juga suka mengetuk-ngetuk, memukul, atau menggesekkan benda mengikuti irama. Bila dibiasakan mendengarkan musik, anak bahkan bisa lebih kreatif dengan menciptakan lagu-lagu yang kata-katanya dibuat oleh mereka sendiri.

e. Usia 4 – 5 tahun.

Sejalan dengan perkembangan emosi yang lebih matang, tempo dan suara yang dihasilkan dalam bernyanyi, atau mengetuk-ngetuk alat musik sudah lebih pas. Ketertarikan untuk menguasai sebuah alat musik semakin besar dan serius. Rentang perhatian yang semakin panjang memungkinkannya memainkan sebuah lagu hingga tuntas.⁴⁵

Dengan ciri-ciri yang sudah terlihat, di TK Thofala Islamic School terdapat pembelajaran yang indikatornya untuk mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan membedakan musik. Contoh pembelajaran kelas B di TK Thofala Islamic School bertepatan disentra alam. Anak-anak melakukan kegiatan membuat alat musik sederhana dari bahan bekas. Anak membuat alat musik sederhana dari aqua gelas plastik bekas yang diisi oleh biji kacang ijo dan ada yang diisi batu kerikil. Lalu ditutup oleh plasti dan diberi karet agar rapat. Alat musik sederhana yang berhasil dibuat oleh anak-anak apabila digoyangkan akan menghasilkan bunyi. Lalu guru mempraktekan dan menerangkan perbedaan bunyi antara gelas yang berisi biji kacang ijo dan gelas yang berisi batu kerikil apabila digoyangkan. Memang bunyi yang dihasilkan berbeda. Hasil kegiatan

⁴⁵ Sri Widayati, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak...*, hlm.169-170.

pembelajaran di sentra alam pada hari itu anak bisa membuat alat musik sederhana dari bahan bekas dan bisa membedakan bunyi.

Di TK Thofala Islamic School Semarang dalam upaya mengembangkan kecerdasan musikal anak yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler alat musik angklung. Upaya tersebut sudah bisa diterapkan karena sesuai dengan rentan usia anak yaitu 4-6 tahun. Di usia tersebut perkembangan emosi yang matang, tempo dan suara yang dihasilkan dalam bernyanyi, atau mengetuk-ngetuk alat musik sudah lebih pas. Ketertarikan untuk menguasai sebuah alat musik semakin besar dan serius. Rentang perhatian yang semakin panjang memungkinkannya memainkan sebuah lagu hingga tuntas.

Angklung memang alat musik yang sesuai untuk siapa saja, termasuk untuk anak usia dini. Angklung bukan hanya mendatangkan kegembiraan tapi juga dapat membentuk karakter positif. Daeng Sutigna memberikan 5 kata kunci (5M) bagi angklung:

a. Mudah

Cara memainkan angklung sangat mudah, tidak perlu keahlian khusus seperti piano atau biola. Siapapun bisa memainkannya, termasuk anak-anak.

b. Murah

Satu set/unit besar angklung dapat dipakai untuk kelompok beramai-ramai, tidak seperti halnya alat musik piano atau biola yang diperlukan per pemain dengan harga satuan lebih mahal.

c. Menarik.

Selain keunikan bentuk dan karakteristik alat musik angklung ini, cara memainkan angklung dengan berkelompok dan nada tersebar beserta suaranya menjadi hal yang menarik.

d. Massal

Alat musik angklung umumnya dimainkan secara berkelompok sehingga memberikan kesan bersama dan massal.

e. Mendidik

Melalui cara permainan secara berkelompok, alat musik angklung mendidik para pemainnya untuk disiplin, bekerjasama, dan tenggang rasa, sehingga membangun karakter positif kelompok.⁴⁶

Ektrakurikuler alat musik angklung dipilih untuk diterapkan di TK Thofala Islamic School karena mencakup beberapa hal, yaitu alat musik angklung menarik, murah, dan dapat mendidik. Selain itu anak bisa mengetahui alat musik angklung adalah alat musik tradisional Indonesia yang harus dilestarikan. Cara melestarikannya yaitu dengan cara belajar memainkannya. Dengan mengadakan ekstrakurikuler alat musik angklung dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak yaitu anak mampu memainkan alat musik angklung dengan benar.

⁴⁶ Ajimufti Azhari dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung*, (Bekasi: Laskar Aksara), hlm.8-9.

Untuk memainkan angklung, tentunya seorang pemain harus belajar cara memegangnya dan cara membunyikannya, karena tidak sembarangan. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk memegang angklung, dan beberapa teknik memainkan angklung. Karena jika kalian salah memegang nantinya alat musik ini tidak dapat dimainkan dengan baik.

a. Cara Memegang Angklung

Angklung dapat dipegang dengan cara sebagai berikut (ini berlaku untuk yang normal, jika kidal maka diperlakukan sebaliknya):

- 1) Tangan kiri bertugas memegang angklung dan tangan kanan bertugas menggetarkan angklung.
- 2) Tangan kiri dapat memegang angklung dengan cara memegang simpul pertemuan dua tiang angklung vertikal dan horisontal (yang berada di tengah), sehingga angklung dipegang tepat di tengah-tengah. Hal ini dapat dilakukan baik dengan genggaman tangan dengan telapak tangan menghadap ke atas atau pun ke bawah.
- 3) Posisi angklung yang dipegang sebaiknya tegak, sejajar dengan tubuh, dengan jarak angklung dari tubuh cukup jauh (siku tangan kiri hampir lurus), agar angklung dapat digetarkan dengan baik dan maksimal.
- 4) Tangan kanan selanjutnya memegang ujung tabung dasar angklung (horisontal) dan siap menggetarkan angklung.

b. Cara Memainkan Angklung

Ada tiga cara dasar dalam bermain angklung, ketiganya akan menghasilkan jenis bunyi yang berbeda. Ketiga cara tersebut dinamai dengan kurulung, cetok, dan tangkep.

1) Kurulung

Kurulung adalah teknik dasar memainkan angklung dengan cara menggetarkan tabung suara. Bunyi yang dihasilkan adalah lantunan nada yang panjangnya bergantung pada lamanya menggetarkan angklung. Kurulung dilakukan dengan mengoyangkan anklung ke kiri dan ke kanan secara cepat dan rapat, sehingga dihasilkan bunyi yang mengalun dan tidak terputus-putus atau seperti suara kayu yang bertabrakan. Pada umumnya, bunyi dari angklung yang dikurulung diinterpretasikan seperti gesekan panjang biola. Posisi angklung harus lurus pada saat teknik ini dimainkan.

2) Centok

Centok adalah teknik dasar memainkan angklung dengan cara memukul tabung horizontal pada bagian dasar angklung oleh telapak tangan. Ciri khas dari teknik ini adalah pada saat dilakukan, posisi angklung harus sedikit dimiringkan agar tidak terjadi pantulan tabung yang menyebabkan centok bergaung. Bunyi yang dihasilkan biasanya diinterpretasikan seperti bunyi staccato atau pizzicato, yaitu bunyi pendek saat biola dipetik.

3) Tengkep

Tangkep adalah teknik dasar memainkan angklung dengan cara menggetarkan tabung besar saja. Pada teknik ini, tabung kecil biasanya ditahan menggunakan jari kelingking atau diberi sumbat sehingga tidak bisa bergetar. Karena hanya menggetarkan tabung besar saja, suara yang dihasilkan oleh teknik tangkep akan lebih lembut dibandingkan dengan kurulung meskipun keduanya sama-sama digetarkan. Biasanya teknik ini digunakan untuk menghasilkan suasana yang lebih syahdu, sendu, lembut, dan mistis.⁴⁷

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di TK Thofala School Semarang dilakukan dengan beberapa langkah disesuaikan dengan anak usia dini. Berikut pengembangan kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler angklung yang diterapkan guru ekstrakurikuler angklung untuk mengajarkan cara memainkan angklung:

a. Pengenalan alat musik angklung

Strategi pertama yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung adalah memperkenalkan alat musik angklung. Seperti memperkenalkan bahan dasar angklung, memperkenalkan bunyi angklung, daerah asal angklung berada, cara membunyikan angklung.

- 1) Guru memperlihatkan alat musik angklung di depan anak-anak. Dengan memperkenalkan maka anak akan mengetahui alat musik angklung dan tertarik untuk memainkannya.

⁴⁷ Ajimufti Azhari dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung...*, hlm.44.

Kecerdasan musikal anak akan berkembang pada kemampuan mengamati.

- 2) Guru menerangkan cara memegang angklung dengan benar.
Cara memegang angklung dengan benar terlebih dahulu, masing-masing anak memegang satu angklung dengan note yang berbeda antar anak satu dengan yg lain. Angklung dipegang ditangan kiri tepat di simpul pertemuan dua tiang angklung (ditengah-tengah antara posisi vertikal dan horisontal) posisi jari yang menengadah atau telapak tangan menghadap ke atas. Tangan kanan memegang ujung dasar angklung sebelah kanan dan siap menggetarkan angklung. Jarak angklung dengan tubuh lumayan jauh, kira-kira tangan kiri hampir diposisi lurus. Pada saat memegang angklung, posisi angklung harus tegak tidak miring. Kecerdasan musikal anak akan berkembang pada kemampuan mengamati cara memegang angklung dengan benar.
- 3) Guru mengarahkan cara membunyikan angklung dengan benar.
Ada 3 cara membunyikan angklung, yaitu kurulung, centok, dan tangkep. Masing-masing cara tersebut menghasilkan jenis bunyi yang berbeda. Karena kita mengajarkan pada usia anak usia dini, maka kita memilih satu cara saja. Cara yang kita ajarkan adalah cara kurulung. Cara kurulung yaitu teknik dasar membunyikan angklung dengan cara menggetarkan tabung suara. Bunyi yang dihasilkan bergantung pada lamanya

menggetarkan angklung. Dan anak-anak bisa melakukan cara ini dan bisa memainkan angklung sesuai note lagu yang kita pilih. Kecerdasan musikal anak akan berkembang pada kemampuan megamati dan menikmati, yaitu mengamati cara membunyikan angklung dengan benar dan menikmati bunyi dari angklung.

b. Mengecek note angklung.

Pengecekan note dilakukan dengan membunyikan note angklung dengan teknik kurulung secara bergantian dari note 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La), 7 (Si). Dilakukan berulang-ulang sebanyak 3 kali, agar anak mulai konsentrasi terhadap note yang mereka bawa. Anak melakukan pengecekan note angklung dengan membunyikan satu per satu note dan akan menghasilkan bunyi yang berbeda antara note satu dengan lainnya. Pada langkah ini, dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan membedakan note angklung.

c. Pengejaan note

Pengejaan note dengan cara dilafalkan. Pengejaan note sesuai note lagu yang sudah ditulis pada papan tulis. Anak mengamati note angklung yang sudah ditulis dipapan tulis oleh guru dengan cara dilafalkan. Langkah ini dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan mengamati note lagu.

d. Bernyanyi note.

Bernyanyi note maksudnya bernyanyi sesuai lagu yang akan kita mainkan dengan angklung, dan syair diganti dengan note lagu.

Anak menyanyikan note lagu, dengan langkah ini dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan mengekspresikan bentuk nyanyian yang syairnya berupa note lagu.

e. Memainkan angklung memasuki lagu.

Memainkan angklung memasuki lagu. Guru menunjuk satu persatu note yang sudah ditulis dipapan tulis dari awal note lagu sampai selesai, lalu anak akan mengikuti membunyikan angklung sesuai note yang ditunjuk. Biasanya lagu dimainkan sebanyak 4 kali ketika ekstrakurikuler angklung dilaksanakan. Dengan langkah ini dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak pada kemampuan mengekspresikan musik.

Dengan demikian sebagai hasil penelitian di lapangan bahwa anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ekstrakurikuler angklung, konsentrasi, konsisten, dan disiplin anak juga terlatih, tidak merasa terbebani dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Anak-anak mengikuti arahan guru ekstrakurikuler dan anak bisa memainkan angklung dengan baik. Dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kecerdasan musikal anak berkembang. Berdasarkan teori yang peneliti dapatkan kegiatan ekstrakurikuler alat musik angklung dengan baik dan sesuai dengan anak usia dini, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kecerdasan musikal melalui ekstrakurikuler alat musik angklung sudah berhasil.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwasannya dalam penelitian pasti terdapat kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keterbatasan waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi waktu, karena penelitian yang peneliti laksanakan hanya sebatas yang berhubungan dengan penelitian saja, sehingga peneliti juga menyesuaikan jadwal yang peneliti fokuskan dalam pelaksanaan penelitian.

2. Keterbatasan kemampuan

Selain itu, peneliti juga mempunyai keterbatasan dalam kemampuan yang peneliti laksanakan. Kemampuan langsung maupun tidak langsung, artinya kemampuan langsung yang menjadi keterbatasan adalah memahami lingkungan penelitian, sedangkan keterbatasan kemampuan tidak langsung peneliti adalah kemampuan dalam memahami karya ilmiah. Meski demikian peneliti tetap berusaha memperhatikan dan memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ektrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang melalui kegiatan ektrakurikuler alat musik angklung dilakukan sesuai kebutuhan anak usia dini, yaitu dengan beberapa langkah yang menyenangkan, disertakan bermain dan nyanyian. Karena anak usia dini belajar melalui hal yang menyenangkan.

Pengembangan kecerdasan musikal anak melalui ektrakurikuler alat musik angklung di TK Thofala Islamic School yaitu anak diperkenalkan terlebih dahulu alat musik angklung, meliputi dikenalkan dari bentuknya dengan diperlihatkan angklung langsung didepan anak-anak, dikenalkan bunyi angklung dengan cara digoyangkan, ketika anak mendengar bunyi angklung secara tidak langsung anak akan tertarik untuk memegang dan memainkannya. Kemudian anak diajarkan cara memegang angklung dengan benar, cara membunyikan angklung dengan benar, setelah anak sudah mengetahui cara memegang dan membunyikan angklung mengecek note angklung, selanjutnya dilakukan pengejaan note dan bernyanyi note, serta memainkan angklung memasuki lagu.

Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan ektrakurikuler angklung, konsentrasi, konsisten, dan disiplin anak juga terlatih, tidak merasa terbebani dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Anak-anak

mengikuti arahan guru ekstrakurikuler dan anak bisa memainkan angklung dengan baik. Dengan hal tersebut empat kemampuan kecerdasan musikal anak yang meliputi menikmati, mengamati, membedakan, dan mengekspresikan bentuk musik dapat berkembang, sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kecerdasan musikal kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang melalui ekstrakurikuler alat musik angklung sudah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang, peneliti mengajukan beberapa saran untuk TK Thofala Islamic School Semarang.

1. Sarana dan prasarana

Saat pelaksanaan ekstrakurikuler angklung alangkah baiknya ruangan disediakan kursi/karpet untuk tempat duduk anak. Supaya anak lebih nyaman mendengarkan arahan dari guru ekstrakurikuler angklung dengan duduk daripada berdiri.

2. Pendidik

Saat pelaksanaan ekstrakurikuler angklung berlangsung, sebaiknya guru kelas mendampingi anak-anak dalam latihan angklung, dengan begitu guru ekstrakurikuler akan sedikit terbantu mengkondisikan anak dan guru kelas juga dapat melihat perkembangan anak.

C. Kata Penutup

Peneliti menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi tentang Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat

Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang. Karena pada dasarnya kesempurnaan hanya milik Allah yang Maha Esa. Oleh karena itu, kritik dan saran yang mendukung sangat penting untuk peneliti kedepannya. Meskipun belum sempurna semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca dan khususnya bagi peneliti sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikuntoro, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012.
- Azhari, Ajimufti, dan Asri Andarini, *Jurus Kilat Jago Main Angklung*, Bekasi: Laskar Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2015, Edisi Ketiga.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Gardner, Howard, *Multiple Intelligences*, Jakarta: Daras Books, 2013.
- Handayani, Sri, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini melalui Permainan Alat Musik Tradisional Angklung pada Anak Kelompok B RA Karakter Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana UPGRIS, 2018.
- Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali, 2013.
- Khurrohmah, Iftita, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Musik Perkusi Pada Kelompok B RA Karakter Semarang Tahun Ajaran 2016/2017", *Skripsi*, Semarang: Program Sarjana UPGRIS, 2016.
- Latif, Mukhtar, dkk., *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Lwin, May, dkk., *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, Jakarta: Indeks, 2008.

- Miles & Huberman AM, *Analisis Data Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, terj. Agus Salim. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 1992.
- Mintargo, Wisnu, *Budaya Musik Indonesia*, Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Ningsih, Murni Irian, *Alat Musik Tradisional Nusantara*, Bandung: Pringgandani, 2010.
- Prehara, Kenny, *101 Lagu Wajib dan Daerah*, Yogyakarta: Histeria, 2019.
- Rizky, Diah, "Pembelajaran Angklung Menggunakan Metode Belajar Sambil Bermain", *Jurnal Harmonia*, Vol.12, No.2, tahun 2012.
- Rusmawan, Diah Rahmatia, *Indonesiaku Kaya Alat Musik*, Bogor: Bogor Publishing House, 2010.
- Setyawati, Tiya, dkk., "Meningkatkan Kecerdasan Musikal Melalui Bermain Alat Musik Angklung", *Jurnal Pendidikan dan Seni*, Vol.2, No.1, tahun 2017.
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sujiono, Yuliana Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks, 2009.
- Susanti, dkk., *Mencetak Anak Juara: Belajar dari Pengalaman 50 Anak Juara*, Jogjakarta: Kata Hati, 2009.

Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Tiara Pustaka, Redaksi, *Pilihan Lagu Terbaik Lagu Wajib Nasional dan Daerah*, Yogyakarta: Tiara Pustaka, 2014.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat(14).

Widayati, Sri, *Mengoptimalkan 9 Zona Kecerdasan Majemuk Anak*, Jogjakarta: Luna Publisier, 2008.

Yanti, Noor, dkk., "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA KOPRI Banjarmasin", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, (Vol.6, No.11, Tahun 2016).

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

A. Pedoman Observasi

1. Observasi 1

Subjek : Murid Kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang.

Tema : Proses Pelaksanaan Ektrakulikuler Angklung dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak.

- a. Pelaksanaan kegiatan ektrakulikuler angklung yang dilaksanakan di TK Thofala Islamic School Semarang
- b. Langkah-langkah penerapan kegiatan ektrakulikuler yang menyenangkan bagi anak

2. Observasi 2

Subjek : Murid Kelas B di TK Thofala Islamic School Semarang.

Tema : Pembelajaran di Kelas yang Berkaitan dengan Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak.

- a. Proses pembelajaran di ruang kelas.
- b. Kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan musikal anak.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

Pedoman Wawancara 1

Dengan Kepala Sekolah TK Thofala Islamic School Semarang.

1. Apa saja ekstrakuliker yang ada di sekolah ini?
2. Apakah ketiga ekstrakuliker tersebut diwajibkan?
3. Kapan ekstrakuliker tersebut dilaksanakan?
4. Mengapa di TK ini menerapkan ekstrakuliker angklung?
5. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan musikal pada anak?
6. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan musikal?
7. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tersebut?
8. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal tersebut?
9. Apakah di TK ini pernah memperoleh prestasi musik?
10. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?
11. Kapan latihan ekstrakuliker angklung dilaksanakan?
12. Peserta ekstrakuliker angklung dari kelas apa saja?

13. Bagaimana cara mengenalkan alat musik angklung kepada anak-anak supaya mereka mengetahui dan tertarik untuk memainkan?
14. Bagaimana cara mengajarkan bermain angklung pada anak usia dini?
15. Apa jenis angklung yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di TK Thofala Islamic School?
16. Berapa lagu yang sudah bisa dimainkan anak?
17. Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler Angklung di TK Thofala Islamic School ini?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

Pedoman Wawancara 2

Dengan Guru Esktrakulikuler Angklung TK Thofala Islamic School Semarang.

1. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan musikal pada anak?
2. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan musikal?
3. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tersebut?
4. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal tersebut?
5. Apakah di TK ini pernah memperoleh prestasi musik?
6. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?
7. Kapan latihan ekstrakulikuler angklung dilaksanakan?
8. Peserta ekstrakulikuler angklung dari kelas apa saja?
9. Bagaimana cara mengenalkan alat musik angklung kepada anak-anak supaya mereka mengetahui dan tertarik untuk memainkan?

10. Bagaimana cara mengajarkan bermain angklung pada anak usia dini?
11. Apa jenis angklung yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di TK Thofala Islamic School?
12. Berapa lagu yang sudah bisa dimainkan anak?
13. Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler Angklung di TK Thofala Islamic School ini?

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

Pedoman Wawancara 3

Dengan Guru Kelas B

1. Apa saja ekstrakuliker yang ada di sekolah ini?
2. Apakah ketiga ekstrakuliker tersebut diwajibkan?
3. Kapan ekstrakuliker tersebut dilaksanakan?
4. Mengapa di TK ini menerapkan ekstrakuliker angklung?
5. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan musikal pada anak?
6. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan musikal?
7. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tersebut?
8. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal tersebut?
9. Bagaimana penerapan pembelajaran di TK ini agar bisa menstimulus kecerdasan musikal anak?
10. Apakah di TK ini pernah memperoleh prestasi musik?
11. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

12. Kapan latihan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?
13. Peserta ekstrakurikuler angklung dari kelas apa saja?
14. Bagaimana cara mengenalkan alat musik angklung kepada anak-anak supaya mereka mengetahui dan tertarik untuk memainkan?
15. Bagaimana cara mengajarkan bermain angklung pada anak usia dini?
16. Berapa lagu yang sudah bisa dimainkan anak?
17. Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler Angklung di TK Thofala Islamic School ini?

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

A. Melalui Arsip Tertulis

1. Sejarah TK Thofala Islamic School Semarang
2. Visi, misi, dan tujuan
3. Keadaan guru dan siswa

B. Foto

- a. Bangun Fisik TK Thofala Islamic School
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung
- c. Pembelajaran di kelas
- d. Note lagu angklung

Lampiran 6

HASIL TRANSKIP OBSERVASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

1. Observasi 1

Hari / Tanggal : Rabu, 7 Agustus 2019

Tempat : Aula TK Thofala Islamic School Semarang

Tema : Proses Pelaksanaan Ektrakulikuler Angklung dalam
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak.

Kecerdasan musikal adalah salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk yang ditemukan oleh Howard Gardner. Kecerdasan musikal yaitu kemampuan untuk menikmati, mengamati, membentuk, mengarang, mengekspresikan bentuk-bentuk musik. Ciri-Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal terlihat seperti bisa memainkan alat musik, sering, bersenandung, suka bernyanyi, dan mudah belajar melalui musik.

Kecerdasan musikal bisa dikembang melalui beberapa cara. Berdasarkan hasil penelitian di TK Thofala Islamic School Semarang menerapkan ekstrakuliker alat musik angklung. Ektrakulikuler ini bersifat wajib, dilaksanakan setiap hari rabu setelah selesai jam

pembelajaran. Peserta dari ekstrakurikuler angklung yaitu murid kelas A dan kelas B.

Penerapan ekstrakurikuler tersebut dimaksudkan untuk mengembangkan kecerdasan pada diri anak. Tujuan diadakan pembelajaran angklung adalah untuk memperkenalkan alat musik angklung pada anak usia dini yang merupakan warisan budaya Indonesia. Kemudian, tujuan yang lain adalah memberitahu bagaimana cara memainkan alat musik tradisional angklung yang berasal dari Jawa Barat ini. Dengan pembelajaran angklung, anak dapat mengetahui salah satu alat musik tradisional dari negara mereka sendiri serta mereka akan dapat memainkannya.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung di TK Thofala Islamic School Semarang terlihat anak-anak antusias mengikuti. Guru ekstrakurikuler mengajarkan cara bermain angklung dengan cara yang menyenangkan bermain dan bernyanyi, karena anak usia dini mempelajari sesuatu itu melalui hal yang menyenangkan. Sang guru berperan bak seorang pencerita dongeng yang menggugah rasa penasaran anak. Anak diberi informasi sederhana dan singkat tentang angklung. Strategi pertama yang dilakukan oleh guru adalah memperkenalkan alat musik angklung. Seperti memperkenalkan bahan dasar angklung, memperkenalkan bunyi angklung, daerah asal angklung berada, cara membunyikan angklung.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung, guru menerangkan cara memegang angklung dengan benar lalu

mengarahkan cara memainkan angklung dengan benar. Sebelum ekstrakurikuler dimulai, angklung sudah dipersiapkan oleh guru. Selanjutnya anak satu per satu bergantian mengambil angklung. Tiap anak memegang satu angklung dengan note yang berbeda antar anaknya. Di TK Thofala menggunakan angklung ber note do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Lalu anak berbaris sesuai urutan note angklung yang dibawanya. Untuk mempermudah anak mengingat note, guru mengganti note dengan nama bilangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Anak diajarkan untuk konsisten mengingat note angklung yang dibawanya, agar pada latihan selanjutnya tidak rancu dalam pembagian nada lagu. Guru mulai menerangkan cara memegang angklung yang benar. Angklung dipegang ditangan kiri tepat ditengah-tengah antara posisi vertikal dan horisontal, posisi jari yang menengadahkan atau telapak tangan menghadap ke atas. Tangan kanan memegang ujung dasar angklung sebelah kanan dan siap menggetarkan angklung. Selanjutnya guru mengarahkan cara membunyikan angklung dengan benar, agar angklung bisa menghasilkan bunyi yang sesuai. Cara membunyikan angklung dengan benar yaitu dengan digoyangkan. Kemudian setelah pengarahan dari guru, saatnya anak-anak ambil suara dengan membunyikan angklung yang digoyangkan secara serempak. Agar bunyi angklung bisa serempak, maka harus ada komunikasi yang baik.

Setelah guru menerangkan cara memegang angklung yang benar dan mengarahkan cara membunyikan angklung, terdapat note lagu pada papan yang taruh di depan anak. Sebelum memasuki note lagu, dilakukan cek note bersama anak-anak dengan membunyikan

note angklung secara bergantian dari note 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La), 7 (Si). Pengecekan note dilakukan berulang-ulang sebanyak 3 kali, agar anak mulai konsentrasi terhadap note yang mereka bawa. Setelah pengecekan note, melakukan pengejaan note dengan cara dilafalkan. Pengejaan note sesuai note lagu yang sudah ditulis pada papan tulis. Setelah pengejaan note selesai, dilakukan bernyanyi note, syair diganti dengan note lagu.

Setelah beberapa langkah dilakukan, selanjutnya mulai memainkan angklung memasuki lagu. Guru menunjuk satu persatu note yang sudah ditulis dipapan tulis dari awal note lagu sampai selesai, lalu anak akan mengikuti membunyikan angklung sesuai note yang saya tunjuk. Guru melakukan pengulangan sebanyak 4 kali.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler angklung ada kendala ketika kondisi anak kurang baik. Kondisi anak yang kurang baik akan mempengaruhi konsentrasi anak juga. Saat konsentrasi anak kurang baik, maka dalam memainkan angklung tidak terdengar kompak karena ada beberapa anak yang tertinggal memainkan nada.

2. Observasi 2

Hari / Tanggal : Senin, 12 Agustus 2019

Tempat : Ruang kelas sentra alam

Tema : Pembelajaran di Kelas yang Berkaitan dengan Pengembangan Kecerdasan Musikal Anak.

Perkembangan kecerdasan musikal anak bisa dilihat dari ciri-ciri anak. kecerdasan musikal dapat dikembangkan melalui stimulus-stimulus. Antara lain yaitu bisa dilakukan dengan cara bermain peran sebagai penyanyi, maka anak akan bernyanyi memperagakan seperti penyanyi, bermain peran sebagai pemusik, maka anak akan bermain musik memperagakan seperti pemusik, tepuk berirama, memperhatikan dan menirukan suara yang ada sekitar seperti suara binatang, suara alat-alat musik, membuat benda-benda yang bisa menghasilkan bunyi, dan masih banyak lagi itu diantaranya.

Pembelajaran kelas B di TK Thofala Islamic School pada hari itu bertepatan disentra alam anak-anak melakukan kegiatan membuat alat musik sederhana dari bahan bekas. Anak membuat alat musik sederhana dari aqua gelas plastik bekas yang diisi oleh biji kacang ijo dan ada yang diisi batu kerikil. Lalu ditutup oleh plasti dan diberi karet agar rapat. Alat musik sederhana yang berhasil dibuat oleh anak-anak apabila digoyangkan akan menghasilkan bunyi. Lalu guru mempraktekan dan menerangkan perbedaan bunyi antara gelas yang berisi biji kacang ijo dan gelas yang berisi batu kerikil apabila digoyangkan. Memang bunyi yang dihasilkan berbeda. Hasil kegiatan

pembelajaran di sentra alam pada hari itu anak bisa membuat alat musik sederhana dari bahan bekas dan bisa membedakan bunyi.

Semarang, 12 Agustus 2019

Mengetahui,



Kepala TK Thofala Islamic School

Nur Elly Arnaliva, S.Pd.

Peneliti

Munadhiyah

Lampiran 7

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

Wawancara 1

Nama Narasumber : Bunda Amel (Kepala Sekolah)
Tanggal Wawancara : Jum'at, 9 Agustus 2019
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

1. Apa saja ekstrakuliker yang ada di sekolah ini?

Disekolah ini terdapat 3 ekstrakuliker bagi anak-anak. Ada ekstrakuliker sempoa, ekstrakuliker menari, dan ekstrakuliker angklung.

2. Apakah ketiga ekstrakuliker tersebut diwajibkan?

Iya dari lembaga memang mewajibkan ketiganya. Dengan tujuan agar anak dapat mengasah bakat sesuai bakat yang sudah dimiliki masing-masing anak.

3. Kapan ekstrakuliker tersebut dilaksanakan?

Ekstrakuliker dilaksanakan setiap seminggu sekali masing-masing ekstrakuliker, dan harinya berurutan, yaitu ekstrakuliker sempoa yang dilaksanakan setiap hari senin, ekstrakuliker menari yang dilaksanakan setiap hari selasa, dan ekstrakuliker setiap hari rabu. Kegiatan ekstrakuliker dilaksanakan setelah anak selesai pembelajaran, dengan

durasi waktu 45-60 menit, ya maksimal 60 menit ekstrakurikuler bisa terselesaikan.

4. Mengapa di TK ini menerapkan ekstrakurikuler angklung?

Memang dari awal pendirian sekolah ini sudah memiliki sarana alat musik angklung, karena dirasa alat musik angklung mudah untuk dimainkan dan menarik, maka kita adakan ekstrakurikuler angklung supaya anak mengetahui alat musik tradisional yang legendaris, bahkan dikenal sampai luar negeri. Alat musik Setelah anak mengetahui selanjutnya anak akan bisa memainkan alat musik tradisional tersebut, dengan begitu kecerdasan musikal anak akan berkembang di usia yang masih dini ini. Salah satu guru kami mau dan mampu untuk mengampu ekstrakurikuler angklung dan itu juga bisa meringankan lembaga kami, karena tidak usah susah payah untuk mencari guru ekstrakurikuler angklung. Dan ekstrakurikuler angklung sudah bisa dijalankan disekolah ini selama 3 tahun terkahir ini.

5. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan musikal pada anak?

Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang dimiliki seseorang untuk mengekspresikan musik.

6. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan musikal?

Ada, anak sejak lahir sudah membawa kecerdasan-kecerdasan yang diberi oleh Tuhan.

7. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tersebut?

Ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal lebih mudah menghafal lagu, maka anak suka bernyanyi, sering terdengar bersenandung sendiri, dan bisa memainkan musik,

8. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal tersebut?

Mengajak anak untuk bernyanyi, mengajak anak untuk bermain musik, mengajak anak memperhatikan suara-suara di sekitar, dan hal-hal lain.

9. Apakah di TK ini pernah memperoleh prestasi musik?

Pernah, dalam lomba alat musik perkusi.

10. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

Apabila kecerdasan musikal berkembang maka akan diikuti kecerdasan-kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan kinestetik (dalam ekstrakurikuler menari) karena anak yang memiliki kecerdasan musikal akan peka terhadap nada kemudian anak bisa menyelaraskan antara nada dan gerakan saat menari.

11. Kapan latihan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?

Ektrakurikuler angklung dilaksanakan pada hari Rabu setelah jam pembelajaran selesai.

12. Peserta ekstrakurikuler angklung dari kelas apa saja?

Anak kelas A dan kelas B.

13. Bagaimana cara mengenalkan alat musik angklung kepada anak-anak supaya mereka mengetahui dan tertarik untuk memainkan?

Memperlihatkan langsung alat musik angklung didepan anak-anak, anak akan memerhatikan lalu pasti akan bertanya. Dan selanjutnya kita menerangkan informasi tentang alat musik angklung.

14. Bagaimana cara mengajarkan bermain angklung pada anak usia dini?

Cara mengajarkan angklung pada anak usia dini tentu dengan cara yang menyenangkan, didalamnya terdapat permainan dan nyanyian. Karena anak usia dini belajar melalui hal yang menyenangkan.

15. Apa jenis angklung yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di TK Thofala Islamic School?

Disini memakai angklung yang memiliki note do, re, mi, fa, sol, la, si, do.

16. Berapa lagu yang sudah bisa dimainkan anak?

Untuk saat ini yang kita ajarkan 2 lagu anak-anak.

17. Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler Angklung di TK Thofala Islamic School ini?

Tiap anak mengambil angklung satu. Lalu berbaris. Dan anak-anak diminta untuk memperhatikan instruksi dari guru ekstrakurikuler angklung.

Semarang, 9 Agustus 2019

Mengetahui,

Kepala TK Thofala Islamic School



Nur Elly Arnaliya, S.Pd.

Peneliti



Munadhifah

Lampiran 8

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

Wawancara 2

Nama Narasumber : Bunda Ina (Guru Ekstrakulikuler Angklung)

Tanggal Wawancara : Jum'at, 9 Agustus 2019

Tempat : Ruang Guru

1. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan musikal pada anak?

Kecerdasan musikal anak adalah kemampuan seni musik pada anak seperti bisa memainkan alat musik, dapat menyanyi dengan bagus, dan memiliki prestasi di dunia musik.

2. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan musikal?

Iya ada, beberapa anak ada yang memiliki kecerdasan musikal. Di TK ini sudah mengembangkan kecerdasan musikal anak dengan cara mengadakan ekstrakulikuler angklung, yang diharapkan anak dapat memainkan alat musik tradisional ini.

3. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tersebut?

Suka bernyanyi, sering bersenandung saat pembelajaran, memiliki kepekaan nada pada saat ekstrakulikuler menari, jadi anak yang memiliki kecerdasan musikal akan mudah menghafalkan nada dan gerakan, dan mudah mengingat note lagu pada saat ekstrakulikuler angklung diikuti dengan bisa memainkan angklung, terlebih lagi alat musik lainnya juga.

Karena di TK ini sudah diadakan ekstrakurikuler angklung, maka anak-anak disini sudah memiliki salah satu ciri anak yang mempunyai kecerdasan musikal yaitu bisa memainkan alat musik angklung. Di ikuti juga dengan ciri anak suka bernyanyi, karena dalam proses kegiatan ekstrakurikuler angklung, anak juga diajak bernyanyi sesuai lagu yang akan dimainkan dengan angklung.

4. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal tersebut?
Salah satu cara yang dilakukan yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler musik. Agar kemampuan memainkan musik anak bisa berkembang. Dengan melalui ekstrakurikuler angklung, anak memiliki kepekaan terhadap ritme lagu yang kemudian anak mampu memainkan alat musik angklung.
5. Apakah di TK ini pernah memperoleh prestasi musik?
Prestasi musik pasti pernah memperoleh. Bagi lembaga ini, anak sudah bisa memainkan lebih dari satu lagu menggunakan angklung, itu merupakan sebuah prestasi intern bagi lembaga ini, dan walimurid pun mengapresiasi bagus hal itu, karena setiap acara akhirussanah sekolah kita berusaha menampilkan pentunjukan angklung untuk anak-anak, yang secara langsung dilihat oleh para walimurid, dan tidak sedikit wali murid yang bangga melihat anaknya bisa memainkan alat musik tradisional dengan baik. Selain prestasi intern yang sudah kita raih, ada juga prestasi ekstern yang kita raih, yaitu kita mengikuti lomba alat musik perkusi tingkat dabin dan TK ini mendapatkan juara harapan 2.
6. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

Iya pasti, secara tidak langsung apabila kecerdasan musikal dikembangkan, maka kecerdasan lainnya akan mengikuti. Seperti contoh pada saat kegiatan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan, maka anak dikenalkan note lagu do, re, mi, fa, sol, la, si, yang ditulis dengan simbol bilangan. Maka anak akan belajar juga bilangan-bilangan. Dengan begitu kecerdasan matematis anak juga berkembang, yang awalnya ada anak yang kurang dalam mengingat bilangan selanjutnya akan mudah memahami bilangan. Selain itu, kecerdasan gerak tubuh juga akan mengikuti, karena sering mengingat nada pada saat kegiatan ekstrakurikuler angklung, kemudian pada saat kegiatan ekstrakurikuler menari anak mudah menghafal nada sesuai gerakan. Dan keuntungan lainnya yang kita dapat yaitu dapat menghentikan anak yang biasanya suka memukul meja (mainan meja yg menghasilkan nada tanpa arah) yang sebenarnya itu adalah ungkapan kecerdasan musikal dapat mendapat wadah sendiri dalam ekstrakurikuler angklung, jadi lambat laun anak melupakan kebiasaan yang sedikit mengganggu pada saat pembelajaran itu dengan menggantikan kebiasaan yang lebih baik yaitu bermain alat musik.

7. Kapan latihan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?
Setiap hari Rabu, setelah pembelajaran selesai
8. Peserta ekstrakurikuler angklung dari kelas apa saja?
Anak Kelas A dan Kelas B di iktukan semua, tetapi ada juga beberapa anak yang kadang tidak mau mengikuti.
9. Bagaimana cara mengenalkan alat musik angklung kepada anak-anak supaya mereka mengetahui dan tertarik untuk memainkan?

Kita kenalkan dari bentuknya, kita perlihatkan angklung langsung didepan anak-anak, kita kenalkan bunyi angklung dengan cara digoyangkan, ketika anak mendengar bunyi angklung secara tidak langsung anak akan tertarik untuk memegang dan memainkannya, serta memberi informasi sederhana kepada anak-anak bahwa musik angklung merupakan alat musik tradisional (bersejarah) yang asalnya dari Jawa Barat dan cara memainkannya juga mudah dengan digoyangkan.

10. Bagaimana cara mengajarkan memainkan angklung pada anak usia dini?
Dalam mengajarkan memainkan angklung kepada anak tidak terlepas dari kegiatan bermain sambil bernyanyi. Yang pertama kita ajarkan kepada anak cara memegang angklung dengan benar terlebih dahulu, masing-masing anak memegang satu angklung dengan note yang berbeda antar anak satu dengan yg lain. Angklung dipegang ditangan kiri tepat di simpul pertemuan dua tiang angklung (ditengah-tengah antara posisi vertikal dan horisontal) posisi jari yang menengadahkan atau telapak tangan menghadap ke atas. Tangan kanan memegang ujung dasar angklung sebelah kanan dan siap menggetarkan angklung. Jarak angklung dengan tubuh lumayan jauh, kira-kira tangan kiri hampir diposisi lurus. Pada saat memegang angklung, posisi angklung harus tegak tidak miring. Kemudian kita ajarkan cara membunyikan angklung. Ketika keduanya anak sudah menguasai, lalu kita ajarkan cara memainkan angklung dengan benar. Ada 3 cara membunyikan angklung, yaitu kurulung, centok, dan tangkep. Masing-masing cara tersebut menghasilkan jenis bunyi yang berbeda. Karena kita mengajarkan pada usia anak usia dini, maka kita memilih satu cara saja. Cara yang kita ajarkan adalah cara

kurulung. Cara kurulung yaitu teknik dasar membunyikan angklung dengan cara menggetarkan tabung suara. Bunyi yang dihasilkan bergantung pada lamanya menggetarkan angklung. Dan alhamdulillah anak-anak bisa melakukan cara ini dan bisa memainkan angklung sesuai note lagu yang kita pilih.

11. Apa jenis angklung yang dipakai dalam pelaksanaan ekstrakurikuler di TK Thofala Islamic School?

Di sini menggunakan angklung diatonis (Angklung Daeng) yang memiliki 7 nada yaitu do, re, mi, fa, so, la, si, yang paling sederhana dan biasanya digunakan oleh anak-anak. Cocok diterapkan di TK ini dengan standar usia anak usia dini. Di TK ini memiliki 2 set angklung jenis diatonis.

12. Berapa lagu yang sudah bisa dimainkan anak?

Untuk saat ini anak sudah bisa memainkan 2 buah lagu anak yaitu Lihat Kebunku dan Dua Mata Saya.

13. Bagaimana langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler Angklung di TK Thofala Islamic School ini?

Yang pertama kita ajarkan kepada anak cara memegang angklung dengan benar terlebih dahulu, masing-masing anak memegang satu angklung dengan note yang berbeda antar anak satu dengan yg lain. Angklung dipegang ditangan kiri tepat di simpul pertemuan dua tiang angklung (ditengah-tengah antara posisi vertikal dan horisontal) posisi jari yang menengadah atau telapak tangan menghadap ke atas. Tangan kanan memegang ujung dasar angklung sebelah kanan dan siap menggetarkan angklung. Jarak angklung dengan tubuh lumayan jauh, kira-kira tangan

kiri hampir diposisi lurus. Pada saat memegang angklung, posisi angklung harus tegak tidak miring. Masing-masing anak diberi 1 angklung yang berbeda note antar anaknya. Ada yang memegang angklung bernote 1 (Do), ada anak yang memegang angklung bernote 2 (Re) dan note-note lainnya sesuai urutannya. Setelah semua anak sudah mendapat angklung, kita mengatur penempatan anak sesuai dengan urutan angklung yang dipegang oleh anak, misalkan anak A memegang angklung bernote 1 maka anak A berada di barisan depan paling kanan, dan disebelah kirinya ada anak B yang memegang angklung bernote 2, sebelah kiri anak B ada anak C yang memegang angklung bernote 3, dan seterusnya sampai note ke 7. Jadi anak berbaris melebar dari kanan ke kiri sesuai urutan note angklung yang didapatnya. Biasanya kita menuliskan note lagu pada papan tulis, dan kita taruh di depan anak. Sebelum kita memasuki note lagu, terlebih dahulu kita cek note bersama anak-anak dengan membunyikan note angklung diatonis dengan teknik kurulung secara bergantian dari note 1 (Do), 2 (Re), 3 (Mi), 4 (Fa), 5 (So), 6 (La), 7 (Si). Kita lakukan berulang-ulang sebanyak 3 kali, agar anak mulai konsentrasi terhadap note yang mereka bawa. Setelah pengecekan note, kita lakukan pengejaan note dengan cara dilafalkan. Pengejaan note sesuai note lagu yang sudah ditulis pada papan tulis. Setelah pengejaan note selesai, kita lakukan bernyanyi note, maksudnya kita bernyanyi sesuai lagu yang akan kita mainkan dengan angklung, dan kemudian syair diganti dengan note lagu. Setelah bernyanyi note selesai. Kita mulai memainkan angklung memasuki lagu. Saya menunjuk satu persatu note yang sudah ditulis dipapan tulis dari awal note lagu sampai selesai, lalu

anak akan mengikuti membunyikan angklung sesuai note yang saya tunjuk. Biasanya kita melakukan sebanyak 4 kali ketika ekstrakurikuler angklung dilaksanakan.

14. Apakah semua anak bisa memainkan angklung dengan cepat?

Anak memiliki kemampuan yang berbeda, ada anak yang dapat menyerap informasi secara cepat dan ada anak yang menyerap informasi secara kurang cepat (lambat). Ada yang konsentrasinya baik dan ada yang konsentrasinya kurang baik.

15. Bagaimana cara melatih anak yang pasif saat mengikuti ekstrakurikuler angklung?

Cara melatih anak yang pasif menjadi aktif yaitu dengan memberikan angklung dengan note yang sering muncul pada lagu. Jadi anak yang tadinya pasif akan lebih aktif, lebih konsentrasi lagi karena akan sering mendapat giliran memainkan angklung.

16. Apa yang menjadi kendala saat ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?

Angklung dimainkan bersama-sama dan membutuhkan kekompakan antar anak agar lagu berhasil dimainkan. Masalah yang kadang terjadi yaitu saat mood anak sedang kurang baik. Ketika anak dalam keadaan mood yang kurang baik, konsentrasi anak juga akan berkurang. Dalam memainkan nada akan tertinggal pula, maka lagu yang dimainkan pun akan terdengar tidak kompak dan tidak harmonis.

Semarang, 9 Agustus 2019

Mengetahui,



Kepala TK Thofala Islamic School

Nur Elly Amalya, S.Pd.

Peneliti

Munadhifah

Lampiran 9

HASIL TRANSKIP WAWANCARA TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

Wawancara 3

Nama Narasumber : Bunda Rini (Wali Kelas TK B)

Tanggal Wawancara : Jum'at, 9 Agustus 2019

Tempat : Ruang Guru

1. Apa saja ekstrakuliker yang ada di sekolah ini?
Ada ekstrakuliker sempoa, ekstrakuliker menari, dan ekstrakuliker angklung.
2. Apakah ketiga ekstrakuliker tersebut diwajibkan?
Iya diwajibkan semua.
3. Kapan ekstrakuliker tersebut dilaksanakan?
Sempoa dilaksanakan hari senin, menari dilaksanakan hari selasa, angklung dilaksanakan hari rabu.
4. Mengapa di TK ini menerapkan ekstrakuliker angklung?
Agar anak mengetahui tentang alat musik angklung dan dapat memainkannya, agar potensi didalam diri anak berkembang.
5. Apa yang anda ketahui tentang kecerdasan musikal pada anak?

Kecerdasan musikal merupakan kecerdasan tentang apresiasi musik. Seperti dapat memainkan musik, menyukai musik.

6. Apakah disini terdapat anak yang memiliki kecerdasan musikal?

Ada, terlihat pada anak-anak yang dapat memainkan musik angklung.

7. Bagaimana ciri-ciri anak yang memiliki kecerdasan musikal tersebut?

Suka bernyanyi, suka bersenandung, mudah menghafal lagu-lagu, bisa memainkan alat musik, mudah belajar melalui musik.

8. Bagaimana cara untuk mengembangkan kecerdasan musikal tersebut?

Anak dilatih untuk memainkan musik, memperkenalkan kepada anak macam-macam bunyi, mengajak anak untuk menyanyikan lagu-lagu.

9. Bagaimana penerapan pembelajaran di kelas yang dapat menstimulus kecerdasan musikal anak?

Bisa dilakukan dengan cara bermain peran sebagai penyanyi, maka anak akan bernyanyi memperagakan seperti penyanyi, bermain peran sebagai pemusik, maka anak akan bermain musik memperagakan seperti pemusik, tepuk berirama, memperhatikan dan menirukan suara yang ada sekitar seperti suara binatang, suara alat-alat musik, membuat benda-benda yang bisa menghasilkan bunyi (alat musik perkusi), dan masih banyak lagi itu diantaranya.

10. Apakah di TK ini pernah memperoleh prestasi musik?

Pernah, pada kegiatan perlombaan alat musik perkusi.

11. Apakah dengan mengembangkan kecerdasan musikal anak dapat juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya?

Bisa. Seperti contoh bernyanyi sambil berhitung. Anak menyanyikan lagu rajin sekolah, syairnya terdapat hitungan angka 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8. Ketika anak menyanyi berkembang kecerdasan musikalnya krn anak dapat menghafalkan lagu dan menyanyi dengan benar, selain itu kecerdasan matematic nya juga berkembang karena anak bisa juga mengurutkan angka dengan benar.

12. Kapan latihan ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?

Seminggu satu kali dihari Rabu.

13. Peserta ekstrakurikuler angklung dari kelas apa saja?

Kelas TK A dan Kelas TK B diikutkan untuk mengikuti ekstrakurikuler angklung.

14. Bagaimana cara mengenalkan alat musik angklung kepada anak-anak supaya mereka mengetahui dan tertarik untuk memainkan?

Anak mempelajari sesuatu dari hal konkret, maka cara mengenalkannya dengan diperlihatkan langsung, lalu menerangkan sejarah singkat tentang angklung.

15. Bagaimana cara mengajarkan bermain angklung pada anak usia dini?

Dengan cara yang menyenangkan dan dilakukan perlahan sesuai langkah-langkah yang diajarkan oleh guru ekstrakurikuler angklung.

16. Berapa lagu yang sudah bisa dimainkan anak?

Untuk saat ini 2 lagu.

17. Apakah semua anak bisa memainkan angklung dengan cepat?

Ada anak yang dapat menyerap informasi secara cepat dan ada anak yang menyerap informasi secara kurang cepat (lambat).

Karena anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

18. Bagaimana cara melatih anak yang pasif saat mengikuti ekstrakurikuler angklung?

Anak diberikan note angklung yang sering muncul dalam lagu.

Maka anak yang pasif akan berubah menjadi lebih aktif.

19. Apa yang menjadi kendala saat ekstrakurikuler angklung dilaksanakan?

Kendala yang sering terjadi yaitu karena naik turunnya mood anak. karena mood anak sering berubah-ubah.

Semarang, 9 Agustus 2019

Mengetahui,

Kepala TK Thofala Islamic School



Nur Elly Amaliya, S.Pd.

Peneliti



Munadhifah

Lampiran 10

HASIL TRANSKIP DOKUMENTASI TENTANG PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL KELAS B MELALUI EKTRAKULIKULER ALAT MUSIK ANGKLUNG DI TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

C. Melalui Arsip Tertulis

1. Profil TK Thofala Islamic School Semarang

Nama Sekolah	: TK Thofala Islamic School Semarang
Alamat	: Jl. Subali Raya No.2 RT 02 RW 02
Kelurahan / Desa	: Kelurahan Krapyak
Kecamatan	: Semarang Barat
Kabupaten / Kota	: Kota Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 50146
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: -
Akreditasi	: Belum

2. Sejarah TK Thofala Islamic School Semarang

- a. Sekolah TK Thofala Islamic School berdiri tanggal 18 Juli 2013.
- b. Akte Notaris : E. Sudarmawan, SH, M.Kn
No.05/NOT/VII/2013
- c. Nama Thofala berasal dari kata “At-Thofalu” artinya : Anak-anak.
- d. Harapan dari pemberian nama tersebut:

- 1) Tempat berkumpul anak-anak Shalih.
- 2) Tempat yang menyenangkan untuk anak-anak shalih.
- 3) Anak-anak menganggap tempat ini seperti rumah sendiri.

Latar belakang didirikannya TK Thofala Islamic School yaitu: perkembangan dunia saat ini telah memasuki era Teknologi Informatika, dimana Indonesia dihadapkan pada tantangan baru yaitu globalisasi yang menyentuh semua aspek kehidupan. Sehingga di era baru ini seakan dunia tanpa jarak, semua Negara didunia dapat berkomunikasi langsung melalui dunia maya dalam semua aspek kehidupan. Menghadapi perkembangan Teknologi informasi sangat pesat. Salah satu modal dasar persiapan tersebut adalah meningkatkan kualitas Pendidikan. Undang Undang yang mengatur tentang Pendidikan adalah Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat Bangsa dan Negara.

Pendidikan terhadap anak usia dini adalah suatu upaya melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dari usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa

keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan perkembangan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pendidikan yang kurang tepat pada masa dini akan berdampak sangat besar terhadap perkembangan anak di masa depan.

Riset di bidang Neurologi (Osborn, White, Bloom) juga membuktikan bahwa kecerdasan anak merupakan mata rantai yang saling terhubung. Dalam hal ini peranan stimulasi yang diberikan kepada anak-anak sejak usia dini akan menarik simpul-simpul syaraf otak tersebut menjadi lebih cerdas mudah menangkap sesuatu.

Pendidikan sejak dini sangat penting karena anak adalah sosok penerus cita-cita dan penopang generasi yang akan datang, sehingga memerlukan didikan, asuhan, bimbingan, dan perhatian agar menjadi generasi penerus yang pandai dan cerdas, beriman, berbudi pekerti luhur.

Komitmen Yayasan Thofala mendirikan Taman Kanak - Kanak Thofala Islamic School dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Membentuk anak yang ceria
- 2) Membentuk anak yang cerdas dalam berfikir
- 3) Membentuk anak yang penuh kreativitas
- 4) Membentuk anak dengan pribadi yang mandiri
- 5) Membentuk anak yang berakhlakul karimah

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Thofala Islamic School Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020.

VISI

Membentuk generasi yang ceria, Cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlaqul karimah.

MISI

1. Mendampingi peserta didik agar tetap ceria dalam kegiatan belajar.
2. Memberikan kesempatan dan layanan bimbingan kepada peserta didik agar mampu menjadi pribadi yang cerdas dalam berfikir, kreatif, dan mandiri.
3. Membimbing dan membiasakan anak berakhlaqul karimah.

TUJUAN

1. Mewujudkan peserta didik agar terbentuk pribadi muslim yang ceria, cerdas, kreatif, mandiri, dan berakhlaqul karimah.
2. Menyiapkan peserta didik menjadi generasi yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta siap memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

4. Keadaan guru dan siswa

a. Data siswa

DATA SISWA KELOMPOK UTSMAN BIN AFFAN (B)

TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG

WALI KELAS : BUNDA RINI

NO.	NAMA	TTL	JENIS KELAMIN
1.	Abdullah Khayran Dhiya	Semarang, 24/09/2013	Laki-laki
2.	Affan Haidar Al-Kautsar	Semarang, 20/12/2013	Laki-laki
3.	Anisa Rahmawati	Semarang, 08/01/2013	Perempuan
4.	Arsy Alesha Nur Rizkia	Semarang, 03/05/2014	Perempuan
5.	Danish Widhitama	Pati, 20/10/2013	Laki-laki
6.	Dara Kallista Ramadhani	Semarang, 20/06/2014	Perempuan
7.	Hana Yuki Shafiyah	Semarang, 02/10/2013	Perempuan
8.	Kalea Prajna Paramita	Kendal, 01/08/2013	Perempuan
9.	Muhammad Rafa Azka	Semarang,	Laki-laki

		28/01/2014	
10.	Raffa Raditya Makardika	Semarang, 13/11/2013	Laki-laki
11.	Yazdan Uwais Al Qarni	Bontang, 21/01/2014	Laki-laki
12.	Zidna Aqila Nihaya	Semarang, 19/03/2013	Perempuan

Keterangan:

Laki-laki 6

Perempuan 6

JUMLAH 12

b. Data Guru

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2019/2020

NO.	NAMA	JENIS KELAMIN	NUPTK	KETERANGAN
1.	Evi Rustina, Amd.	P	8553746647210 040	Guru Pendamping
2.	Nur Elly Amaliya, S.Pd	P	8158745646130 063	Kepala Sekolah
3.	Wastrini, S.Pd	P	8644765667220 002	Guru Kelas
4.	Inaya Triatur, S.Pd	P		1. Guru Kelas 2. Guru Ekstrakurikuler Angklung
5.	Hadi Sutrisno	L		OB

5. Melalui Foto

a. Bangunan Fisik TK Thofala Islamic School



b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler angklung





e. Pembelajaran di kelas



f. Note lagu angklung

dua mata saya
pak Kasur

5 | 3 3 3 4 | 5 . . 5 | i 5 4 3 |
du-a mata saya hidung saya sa-

2 . . 4 | 2 2 2 3 | 4 . 5 . | 3 1 3 2 |
tu dua kaki saya pa- kai s'patu ba-

1 . . 5 | 3 3 3 4 | 5 . . 5 | i 5 4 3 |
ru du- a t'linga saya yang kiri dan ka-

2 . . 4 | 2 2 2 3 | 4 . 5 . | 3 1 3 2 | 1 . . ||
nan satu mulut saya ti- dak b'rhenti makan

Kebunku

Birama : 2/4

Tempo : Agak Cepat

Do = C

Cipt : Ibu Sud

	C /
. . 5	5 3 5
Li	hat kebun
C / C / 67 / 67 / 67 /	
i . 5 3 5 4 3 2 . 4 4 2 4 7 . 6	
ku Pe nuh dengan bu nga A da yang pu tih dan	
67 / C / C / C / C /	
5 6 5 4 3 . 5 5 3 5 i . 5 3 5 4 3	
A da yang me - rah Se ti ap pa - gi ku siram semu-	
67 / 67 / 67 / 67 / C	
2 . 4 4 2 4 7 . 6 5 5 6 7 i .	
a Ma war meka ti Se mu-a nya in dah	

g. Wawancara dengan kepala sekolah (Bunda Amel)



h. Wawancara dengan guru ekstrakurikuler angklung (Bunda Ina)



i. Wawancara dengan guru kelas B (Bunda Rini)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 20 Desember 2018

Nomor : B-5883/Un.10.3/j.6/PP.00.9/12/2018

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi
Kepada Yth,
1. Agus Khunaiifi, M.Ag
2. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Munadhifah

NIM : 1503106034

Judul : Implementasi Penggunaan Alat Musik Angklung Dalam Meningkatkan Kecerdasan Musikal Kelas TK B di TK Thofala Islamic School, Krapyak, Semarang Tahun 2018/2019

Dan menunjuk Saudara:

1. Agus Khunaiifi, M.Ag
2. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-4474/Un.10.3/D.3/PP.00.9/07/2019

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang mencrangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Munadhifah
NIM : 1503106034
Program/Semester : SI/VIII/2019
Jurusan : PIAUD
Alamat : Bringin Rt 3/1 Ngaliyan Semarang

Adalah benar-benar melakukan kegiatan ko-kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharap maklum.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 26 Juli 2019

a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan

Kerjasama





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Semarang, 31 Juli 2019

Nomor : B -5257/Un.10.3/D.1/TL.00./7/2019

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Munadhifah

NIM : 1503106034

Yth.
Kepala Sekolah
TK Thofala Islamic School
di Semarang,

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : MUNADHIFAH

NIM : 1503106034

Alamat : Beringin RT 03 RW 01 Ngaliyan Semarang

Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B Melalui Ekstrakurikuler
Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School Semarang

Pembimbing :

1. Agus Khunaifi, M.Ag

2. Dr. Dwi Istiyani, M.Ag

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, selama 14 hari, mulai tanggal 5 Agustus 2019 sampai dengan tanggal 19 Agustus 2019.

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Dekan,
Dekan Bidang Akademik

MATAH SYUKUR



TK THOFALA ISLAMIC SCHOOL

Jalan Subali Raya No.02 Krapyak Semarang

Telp. (024) 7627900 E-mail, thofalaislamicschool14@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 181/TK-TIS/IX/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Thofala Islamic School menerangkan bahwa :

Nama : Munadhifah
NIM : 1503106034
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Benar-benar telah melakukan penelitian di TK Thofala Islamic School terhitung mulai 5 s/d 19 Agustus 2019 dengan judul skripsi Pengembangan Kecerdasan Musikal Kelas B melalui Ekstrakurikuler Alat Musik Angklung di TK Thofala Islamic School

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Agustus 2019

Kepala Tk Thofala Islamic School


Nur Elly Amaliva, S.Pd.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024) 7614453 Semarang 501185
email: spd@walisongo.ac.id

Certificate

Nomor : B-5522/U.n.160/P3/PP.00.9/09/2019

This is to certify that

MUNADHIFAH

Date of Birth: January 14, 1997

Student Reg. Number: 1503106034

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center
of State Islamic University (UIN) "Walisongo" Semarang

On September 11th, 2019

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 37
Structure and Written Expression	: 44
Reading Comprehension	: 39
TOTAL SCORE	: 400



Certificate Number : 120192860

* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONOGO
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliham Tegal/Fax : (024) 7614453 Semarang 50185
email : ppp@walisongo.ac.id

إتجاهات

B-2118/Uh.10.0/P/3/PP.00.9/06/2019

يشهد مركز تنمية اللغة التابعة لجامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

الطالبة MUNADHIFAH :

تاريخ و محل الميلاد : Semarang, 14 Januari 1997 :

رقم القيد 1503106034 :

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ٢٠ يونيو ٢٠١٩

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها

سمازاتج، ٢٤ يونيو

مدير

الدكتور محمد فوزي

رقم التوظيف : ٠٣.١٩٧٠٠٠٠١



جتاز : ٤٥٠ - ٥٠٠
جيد جدا : ٤٠٠ - ٤٤٩
جيد : ٣٥٠ - ٣٩٩
مقبول : ٣٠٠ - ٣٤٩
راسب : ٢٩٩
رقم الشهادة: 220190858



SERTIFIKAT

No : B. 4391/04.10.30/PP.00.9/09/2018

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
memberikan penghargaan kepada :

MUNADHIRAH

Alas participasinya sebagai

Peserta

Dengan Nilai B+ (3.8)

Dalam kegiatan Pratik Pengajaran Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019 pada tanggal 23 Juli s.d 23 September 2018.

September 2018





**KEMENTERIAN AGAMA
UIN WALISONGO
FAKULTAS
ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliin
Telp./Fax. (024) 7601295, 7615387
Semarang 50185

Sertifikat

Nomor : B-3526/Un.10.3/1.6/PE.009/9/2017
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo
memberikan penghargaan kepada :

Muhammadhuda
NIM : 1503106034

Sebagai
PESERTA

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 19-23 Juli 2017
di RA TAWAKAL dan TKI HARAPAN MULIA Denpasar Bali
Ketua Jurusan PLAUD
Semarang, 12 September 2017



RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Munadhifah
Tempat & Tgl.Lahir : Semarang, 14 Januari 1997
Alamat Rumah : Beringin RT 03 RW 01 Ngaliyan Semarang
HP : 085643097913
E-mail :

B. Riwayat Pendidikan

RA Miftahul Akhlaqiyah lulus pada tahun 2003
MI Miftahul Akhlaqiyah lulus pada tahun 2009
MTs Fatahillah lulus pada tahun 2012
SMA N 16 Semarang lulus pada tahun 2015
FITK UIN Walisongo Semarang

Semarang, 7 Oktober 2019



Munadhifah

NIM: 1503106034